

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IDEOLOGI
DALAM FILM ANIME SEINEN RECORD OF
RAGNAROK**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

MUHAMMAD YORDAN IVAN IRAWAN

NIM 1813211059

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA**

2022

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IDEOLOGI
DALAM FILM ANIME SEINEN RECORD OF
RAGNAROK

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program
Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disusun Oleh:

MUHAMMAD YORDAN IVAN IRAWAN

1813211059

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHYANGKARA
SURABAYA

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IDEOLOGI DALAM FILM ANIME SEINEN RECORD OF RAGNAROK

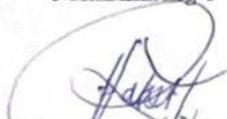
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

MUHAMMAD YORDAN IVAN IRAWAN
1813211059

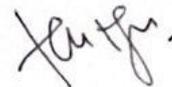
Diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.
NIDN : 0701076602

Pembimbing II



Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN : 0711046901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IDEOLOGI DALAM FILM ANIME SEINEN
RECORD OF RAGNAROK**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

MUHAMMAD YORDAN IVAN IRAWAN
1813211059

Tanggal Ujian : 28 Juni 2022

Periode Wisuda :

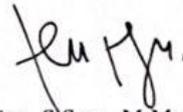
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.
NIDN : 0701076602

Pembimbing II



Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN : 0711046901

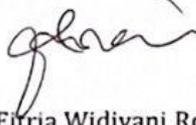
Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Penguji I



Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.
NIDN : 0701076602

Penguji II



Dr. Fitria Widiyani Roosinda,
S.Sos, M.Si, CiQar
NIDN : 0706088003

Penguji III



Tira Fitriawardhani, S.Sos., M.Si.
NIDN : 0722068501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Tri Prastijowati, M.Si.
NIDN : 0727076701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Julyanto Ekarkofo, S.E., S.S., M.Si.
NIDN : 0706077106

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD YORDAN IVAN IRAWAN
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 4 Pebruari 1999
NIM : 1813211059
Fakultas / Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Illmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IDEOLOGI DALAM FILM ANIME SEINEN RECORD OF RAGNAROK" beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala bentuk resiko/sanksi yang berlaku.

Surabaya,
Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD YORDAN IVAN
IRAWAN

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IDEOLOGI DALAM FILM ANIME SEINEN RECORD OF RAGNAROK” dengan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Brigjen Pol. (Purn.) Drs. Edy Prawoto, SH., M.Hum.
2. Ibu Dra. Tri Prasetijowati. M.Si., Dekan FISIP
3. Bapak Julyanto E, S.S.,S.E.,M.Si., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
4. Ibu Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom., Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Keluarga bapak & ibu yang tiada henti selalu mendoakan.
8. Teman-teman kampus Angkatan 2018 dan Keluarga BEM FISIP yang memberikan semangat
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas jerih payah dan pengorbanan yang telah tulis ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. diberikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Surabaya,

Penulis


Muhammad Yordan Ivan

Irawan

NIM : 1813211059

MOTTO

**“I LOVE YOU
IN EVERY UNIVERSE”**

(Doctor Strange)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	v
Pernyataan Originalitas	vi
Kata Pengantar.....	vii
Motto.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
Abstrak	xiv
Abstract	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Definisi Konsep.....	10
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.6.1 Jenis Penelitian.....	18

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	18
1.6.3 Fokus Penelitian.....	19
1.6.4 Sumber Informasi.....	19
1.6.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
1.6.6 Teknik Analisis Data.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
2.2 Kerangka Berpikir.....	25
2.3 Tinjauan Teoritis.....	26
2.3.1 Semiotika.....	26
2.3.2 Ideologi.....	29
2.3.3 Ateis.....	30
2.3.4 Film.....	35
2.3.5 Anime.....	36
2.3.6 Seinen.....	38
BAB III GAMBARAN UMUM FILM ANIME	
SEINEN RECORD OF RAGNAROK.....	39
3.1 Sekilas Tentang Anime.....	39
3.2.1 Film Anime.....	39
3.2.2 Record Of Ragnarok.....	40
3.2.3 Makna Pesan Ideologi.....	43
3.2 Tim Produksi.....	44
3.3 Sekilas Tentang Netflix.....	45

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	46
4.1 Penyajian Data	46
4.2 Analisis Data.....	47
4.3 Ringkasan Keseluruhan	76
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 2.2 Objek Gambar elemen-elemn dari Pierce	28
Gambar 2.3 Gambar Dasar Pemikiran Ateis	31
Gambar 3.1 Gambar Record Of Ragnarok.....	40
Gambar 3.2 Logo Graphinica	44
Gambar 3.3 Logo Netflix	45
Gambar 4.1 Analisis Data Episode 1 menit 06:06 – 06:32	47
Gambar 4.2 Analisis Data Episode 1 menit 14:08 – 14:30	49
Gambar 4.3 Analisis Data Episode 1 menit 15:35 – 15:51	51
Gambar 4.4 Analisis Data Episode 2 menit 12:14 – 12:45	52
Gambar 4.5 Analisis Data Episode 2 menit 13:10 – 13:21	54
Gambar 4.6 Analisis Data Episode 6 menit 08:28 – 08:53	56
Gambar 4.7 Analisis Data Episode 6 menit 09:04 – 09:51	57
Gambar 4.8 Analisis Data Episode 6 menit 14:45 – 15:49	59
Gambar 4.9 Analisis Data Episode 7 menit 03:22 – 04:58	62
Gambar 4.10 Analisis Data Episode 7 menit 05:32 – 13:23	64
Gambar 4.11 Analisis Data Episode 11 menit 03:00 – 04:31	68
Gambar 4.12 Analisis Data Episode 11 menit 14:20 – 15:20	70
Gambar 4.13 Analisis Data Episode 12 menit 08:48 – 10:14	72
Gambar 4.14 Analisis Data Episode 12 menit 12:20 – 13:14	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Analisis Data Episode 1 menit 06:06 – 06:32.....	47
Tabel 4.2 Analisis Data Episode 1 menit 14:08 – 14:30.....	51
Tabel 4.3 Analisis Data Episode 1 menit 15:35 – 15:51.....	49
Tabel 4.4 Analisis Data Episode 2 menit 12:14 – 12:45.....	52
Tabel 4.5 Analisis Data Episode 2 menit 13:10 – 13:21.....	54
Tabel 4.6 Analisis Data Episode 6 menit 08:28 – 08:53.....	56
Tabel 4.7 Analisis Data Episode 6 menit 09:04 – 09:51.....	57
Tabel 4.8 Analisis Data Episode 6 menit 14:45 – 15:49.....	59
Tabel 4.9 Analisis Data Episode 7 menit 03:22 – 04:58.....	62
Tabel 4.10 Analisis Data Episode 7 menit 05:32 – 13:23.....	64
Tabel 4.11 Analisis Data Episode 11 menit 03:00 – 04:31.....	68
Tabel 4.12 Analisis Data Episode 11 menit 14:20 – 15:20.....	70
Tabel 4.13 Analisis Data Episode 12 menit 08:48 – 10:14.....	72
Tabel 4.14 Analisis Data Episode 12 menit 12:20 – 13:14.....	74

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IDEOLOGI DALAM FILM ANIME SEINEN RECORD OF RAGNAROK

Abstrak

Oleh: Muhammad Yordan Ivan Irawan

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Bhayangkara Surabaya

e-mail: yordanivan20@gmail.com

Ateis atau ateisme berasal dari kata Yunani (*átheos*), yaitu sebuah kepercayaan yang bertentangan dengan agama, dengan cara menyebarkan pemahaman pemikiran bebas, skeptisisme ilmiah, dan kritik terhadap agama, penyebaran ateis dapat juga melalui sebuah media massa salah satunya film, di era saat ini film memiliki berbagai banyak genre salah satunya film *anime*, yang merupakan sebuah karya Jepang salah satu bentuk dari karya fiksi buatan manusia seperti kartun sehingga disebut sebagai *anime*. Peneliti akan meneliti film *Anime Seinen Record Of Ragnarok* yang telah ditayangkan pada tanggal 17 Juni 2021, diadaptasi dari manga dan diproduksi menjadi film *anime* oleh platform Netflix. *Anime* ini bercerita tentang sebuah kisah pertarungan antara dewa melawan manusia yang dimana setiap 1000 tahun para dewa dan tokoh agama lainnya berunding untuk membinasakan umat manusia di bumi, dimana 13 dewa yang memiliki keahlian sesuai bidangnya melawan 13 manusia terkuat dalam sejarah di bumi. Penelitian ini membahas tentang makna pesan ideologi ateis yang terdapat dalam beberapa episode yang telah dipilih oleh peneliti dalam film *Anime Seinen Record Of Ragnarok*. Dalam penelitian ini peneliti telah menemukan makna pesan ideologi ateis yang sesuai dengan dasar pemikiran ideologi ateis yaitu: ateis praktis dan teoritis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis teori Charles Sanders Peirces.

Kata kunci : *Anime, Seinen, Record Of Ragnarok*

**SEMIOTICS ANALYSIS OF THE MEANING OF IDEOLOGICAL
MESSAGES IN THE SEINEN RECORD OF RAGNAROK ANIME FILM**

Abstract

By: Muhammad Yordan Ivan Irawan

**Communication Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Bhayangkara University Surabaya**

e-mail: yordanivan20@gmail.com

Atheis or atheism comes from the Greek word (átheos), which is a belief that is contrary to religion, by spreading the understanding of free thought, scientific skepticism, and criticism of religion. films have various genres, one of which is anime films, which are Japanese works, one form of man-made fiction such as cartoons, so they are called anime. Researchers will examine the Seinen Record Of Ragnarok Anime film which has been aired on June 17, 2021, adapted from a manga and produced into an anime film by the Netflix platform. This anime tells the story of a battle between gods and humans where every 1000 years the gods and other religious figures confer to destroy humanity on earth, where 13 gods who have expertise in their fields against the 13 strongest humans in history on earth. This study discusses the meaning of atheist ideological messages contained in several episodes that have been selected by researchers in the Seinen Record Of Ragnarok Anime film. In this study, researchers have found the meaning of the message of the atheist ideology that is in accordance with the rationale of the atheist ideology, namely: practical and theoretical atheism. This research uses descriptive qualitative research method and uses theoretical analysis of Charles Sanders Pierces.

Keywords: Anime, Seinen, Record Of Ragnarok

BAB I

PENDAHUUAN

1.1 Latar Belakang

Ateis atau ateisme berasal dari kata Yunani (*átheos*), yaitu sebuah kepercayaan yang bertentangan dengan agama, dengan cara menyebarkan pemahaman pemikiran bebas, skeptisisme ilmiah, dan kritik terhadap agama. Istilah ateis tersebut mulai dispesifikasi untuk merujuk kepada mereka yang tidak percaya terhadap Tuhan. Selain itu, ateis memiliki cara berfikir yang rasional, dengan karakteristik yang digambarkan bahwa seorang ateis memiliki nilai kepribadian layaknya Tuhan (seperti akal, kebenaran, cinta, keindahan) serta nilai berupa politik yang bagus (seperti kesetaraan hak, kejayaan, toleransi, demokrasi, kebebasan,) Robinson, 1964 dalam (Ali, 2018)

Ideologi Ateis adalah orang yang tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap agama, dewa-dewi, dan juga Tuhan Carrier, 1996 dalam (Cynthia, 2017). Ideologi dapat diartikan sebagai suatu ide atau gagasan, Antoine Destutt de Tracy adalah pencetus apa itu gagasan sebuah ideologi pada abad ke-18 untuk mendefinisikan sains tentang sebuah ide. Tujuan yang komprehensif dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipandang dengan berbagai cara disebut juga sebagai ideologi. Ideologi memiliki tujuan yang terpenting, sehingga di balik ideologi adalah untuk menawarkan perubahan melalui cara berproses berfikir normatif, menurut C. C. Rodee, 2009 dalam (Sahrul, 2020) pengertian ideologi itu sendiri adalah sekumpulan gagasan yang secara logis berkaitan dan

mengidentifikasi nilai-nilai yang memberi keabsahan bagi institusi serta pelakunya.

(Hasyim, 2018) Negara dan agama memiliki beberapa keterkaitan. Pertama, sebuah negara yang berlandaskan agama yang di dalam pengertian ini pemegang otoritas negara dan agama bersatu. Kedua, dalam pengertian ini negara yang memiliki agama tidak meyakini agama tertentu secara formal, sehingga dapat disebut agama adalah keyakinan ruh bernegara. Ketiga, negara sekuler yang mana dalam model ini terdapat pemisahan antara otoritas negara dan agama, atau secara ketat negara tidak berurusan dengan agama begitupun sebaliknya agama juga tidak berurusan dengan negara. Jika negara dan agama dihubungkan, sehingga dapat tergolongkan ke dalam ketiga model tersebut, maka saat ini Indonesia masuk pada model kedua, sebagai agama adalah keyakinan ruh bernegara. Karena dalam melengkapi kehidupan berbangsa dan keberadaan negara, Indonesia tidak berpegang pada agama tertentu, tetapi dalam berbangsa dan bernegara Indonesia memiliki ideologi dan aturan kodrat atas asas ketuhanan dalam hidupnya.

Pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Indonesia (UUD 1945) pada alinea ketiga berbunyi “Atas berkat rakhmat Allah yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya”. Pada alinea ketiga ini Indonesia disebut sebagai pernyataan kedaulatan nasional, pengakuan terhadap Allah / Tuhan tidak menjadikan sumber Indonesia menjadi negara agama, tetapi penegasan bahwa agama atau

tuhan mendapat yang penting dalam kehidupan negara Indonesia, oleh sebab itu Indonesia bukan negara agaman dan bukan pula negara sekuler, melainkan negara yang berdasarkan ketuhanan (Mei.2020)

Di Indonesia Hadirnya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama atau yang lebih dikenal dengan UU Penetapan Presiden (PNPS). Dalam Pasal 1 UU PNPS tersebut menyatakan bahwa, "Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu ". Pada dasarnya Indonesia juga memiliki sebuah dasar yang dimana penduduk atau warga negaranya harus beragama seperti yang telah dijelaskan pada ideologi Indonesia yaitu pancasila, sila pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Sedangkan dalam nyata yang telah ada, negara yang telah mengakui keenam agama atau keyakinan, masih terdapat agama atau keyakinan yang telah berkembang di luar Indonesia yang tidak sesuai dengan ideologi pancasila, semisal penganut Aliran Kepercayaan, bahkan dalam kenyataannya ada juga kelompok-kelompok yang menyatakan bahwa dirinya tidak percaya akan eksistensi Tuhan atau yang biasanya disebut ateis. Isu kebebasan beragama dan berkeyakinan sangat rentan sehingga permasalahan kebebasan beragama dan berkeyakinan tersebut semakin diperdebatkan ketika dikaitkan dengan UU PNPS.

Dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan atau potensi penodaan agama yang berindikasi sekularisme, seperti sebagian golongan penganut skeptisisme atau ateis, dinilai

telah mencederai kebebasan sosial mereka dalam hal kesempatan beragama dan berkeyakinan. Pasal 1 UU PNPS menyatakan bahwa ada enam agama otoritas, dimana Pasal 1 menyatakan bahwa negara hanya mempersepsikan enam agama dan tidak memandang agama yang berbeda seperti sekularisme. Kehadiran UU PNPS juga merupakan bentuk segregasi otoritas publik terhadap minoritas seperti skeptisisme. (Halim,2018).

Hal tersebut berbanding terbalik dengan konstitusi negara khususnya dalam Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pengikut ateisme merupakan salah satu kelompok minoritas korban yang berhubungan dengan kesempatan pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan, baik itu tentang pelanggaran yang dilakukan oleh otoritas negara maupun non penyelenggara negara. Pasal 1 UU PNPS menyatakan bahwa ada enam agama otoritas, yang dengan Pasal 1 implikasinya negara hanya mempersepsikan enam agama dan tidak memandang agama yang berbeda seperti ateisme atau sebaliknya bertentangan dengan falsafah Pancasila, khususnya pedoman utama yang berbunyi, "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Sehingga Dengan adanya UUD 1945, Ideologi Pancasila dan UU PNPS Pasal 1, Indonesia menolak adanya keyakinan ateis yang dimana Indonesia membentuk karakter bangsa yang berketuhanan, para penganut ateisme di Indonesia tidak berani secara terang-terangan menyatakan statusnya sebagai penganut ateisme, sehingga dengan tidak adanya kesepakatan mengenai kedudukan penganut ateisme dalam sistem hukum Indonesia,

mengakibatkan tidak adanya kepastian hukum terkait perlindungan hukum bagi penganut ateisme di Inonesia. Ateis juga sering dikaitkan dengan isu PKI karena banyak orang yang menganggap ateisme sama dengan paham komunis.

(Lois Lee, 2018) seorang penulis senior dalam studi agama di *university of kent* berpendapat bahwa seseorang menjadi ateis dikarenakan ateis suka menganggap diri mereka bintang sains, sains dan inovasi itu sendiri kadang-kadang dapat menjadi alasan untuk keyakinan atau agama, atau sesuatu yang pada dasarnya sama dengan itu. Seperti perkembangan transhumanis yang terpaku pada keyakinan bahwa orang dapat dan harus naik di atas keadaan normal mereka yang sedang berlangsung dan pembatasan menggunakan inovasi adalah ilustrasi bagaimana kemajuan mekanis mendorong perkembangan perkembangan lain yang banyak berbicara secara praktis dengan legalisme. Sehingga dampak yang akan terjadi jika dibiarkan terus menerus sains dan teknologi akan menjadi sebuah agama bagi para anak muda, yang dimana agama atau keyakinan seperti tuhan tidak lagi menjadi suatu hal yang di mayortiskan, oleh sebab itu jika dibiarkan terus-menerus kedepannya tentu hal seperti ini butuh adanya suatu solusi agar masalah terselesaikan secara baik dan tidak merugikan semua pihak yang terlibat.

Dengan adanya teknologi terkini yang semakin canggih sehingga banyak informasi yang dapat begitu cepat kita dapat disebut dengan media. Media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera manusia sebagai perantara, sarana atau alat dalam proses komunikasi. Media massa sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik.

Media massa dalam pengertian komunikasi massa adalah radio, koran, majalah, televisi dan film. Film dibedakan menurut sifatnya, termasuk jenis filmnya, antara lain: film unggulan, film berita (news movie), dokumenter, dan film animasi (Ahmad Rohani,2004).

Film sebagai informasi media secara efektif untuk menyampaikan hal-hal yang berbeda, baik sebagai kebenaran maupun fiksi, yang sebagian besar merupakan kesan kehidupan individu. Cara berperilaku individu yang mengharukan atau luar biasa seringkali menjadi motivasi bagi produsen untuk ditampilkan dalam sebuah karya. Hal inilah yang menyebabkan film memiliki kapasitas yang tinggi di antara berbagai media dalam mencerminkan faktor-faktor nyata sosial yang terjadi di kalangan publik..Ada berbagai macam jenis hiburan yang dibentuk oleh individu atau sekelompok manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Salah satu hiburan yang saat ini telah diciptakan yaitu visualisasi yang dikembangkan dalam bentuk media video, salah satunya yaitu film animasi.

Animasi dalam bahasa jepang adalah anime yang di gambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Kata anime merupakan singkatan dari “animation”dalam bahasa inggris,yang merujuk pada semua jenis anime. Diluar Jepang, istilah ini digunakan secara spesifik untuk menyebutkan segala anime yang di produksi oleh Jepang. Meskipun demikian,tidak menutup kemungkinan bahwa anime dapat di produksi di luar Jepang. Animation maupun anime merupakan bentuk baru dari orientalisme yang dimana beberapa ahli berpendapat bahwa mereka mencoba untuk

menangkap berbagai gerakan seperti binatang yang berlari dalam posisi bertempuk dan berbeda Hallas dan Manvel, 1973 (Yunita Safitri,2011).

Anime seinen tidak hanya menampilkan adegan kekerasan, pornografi atau tontonan yang menceritakan hal yang rumit, terdapat beberapa anime yang masuk dalam www.ranker.com *The Best Godss*, seperti *anime Noragmi*, *Kamisama Kiss*, *Kamigami no Asobi*, *Record Of Ragnarok*, *Oh My Goddess!*, dan banyak anime lainnya yang menampilkan, menceritakan, mengangkat tentang para tokoh agama,dewa,tuhan tersebut untuk ditayangkan di sebuah film anime, dan banyak pula adegan yang menyinggung beberapa agama, sehingga membuat kita para penonton anime berfikir bahwa beberapa *anime* ditujukan kepada pemaham ideologi ateis.

Salah satu contoh *Anime* yang memiliki *genre seinen* dan menerapkan ideologi ateis adalah *anime Record Of Ragnarok*, *anime* yang dimana memiliki unsur kekerasan,pornografi,penistaan agama dan masih banyak lainnya yang berhubungan juga dengan tokoh agama,dewa,tuhan, yang berarti film anime ini untuk usia 18 Tahun keatas,*Anime Record Of Ragnarok* atau yang memiliki judul dalam bahasa Jepang *Shuumatsu No Warukyure* adalah anime yang diambil dari salah satu manga Jepang yang ditulis oleh Shinya Umemura dan Takumi Fukui dan di ilustrasikan oleh Ajichika pada 25 November 2017 dan diadaptasi dan ditayangkan ke film anime oleh media platfrom yang terkenal yaitu Netflix pada 17 Juni 2021, yang masih menayangkan 1 season dan memiliki 12 episode dan akan menayangkan season 2 pada musim panas 2022.

Film *anime Record Of Ragnarok*, yang dimana anime original *Netflix* tersebut menceritakan sebuah pertarungan antara dewa melawan manusia. Setiap 1000 tahun, para dewa diketahui akan berkumpul dan berbincang tentang kehidupan para manusia, dari pertemuan ini para dewa akan membuat sebuah keputusan untuk takdir manusia yang berada di bumi, namun saat memasuki masa 7 juta tahun, dewa Zeus (Wataru Takagi) bersama dengan dewa yang lainnya begitu kompak dan tidak ingin berbincang sehingga ingin membinasakan kehidupan di bumi, hal ini dikarenakan manusia dianggap membawa malapetaka dan kehancuran yang dibuat oleh mereka sendiri. Melihat kemarahan para dewa, Valkyrie Brunhild (Miyuki Sawashiro) kemudian mengusulkan untuk memberikan kesempatan kedua kepada manusia. Kesempatan itu adalah dengan melakukan pertempuran yang disebut pertempuran Ragnarok, yang dimana pertempuran itu dilakukan dengan turnamen antara 13 dewa yang dikenal ahli dalam bidangnya dan melawan 13 manusia terkuat sepanjang sejarah, jika pihak manusia menang hingga 7 kali, maka dewa akan memutuskan kelangsungan hidup manusia di bumi.

Anime ini cukup menarik untuk diteliti, menurut (Devy Octafiani, 2021) dimuat dalam situs hot.detik, anime ini menjadi sebuah sorotan di India pasalnya sebagian penggambarannya dan cerita tersebut dianggap menyinggung agama Hindu, penggambaran sosok dewa Siwa memiliki tenaga yang layaknya dewa Thor juga dipermasalahkan yang dimana ajaran Hindu telah disalahartikan. Di Indonesia ajaran paham tentang ideologi ateisme tidak sesuai dengan UUD 1945, Ideologi Pancasila dan UUD PNPS pasal 1 sehingga

film *anime* ini tidak menganut paham ideologi Indonesia, yang dimana Indonesia membentuk karakter bangsa yang berketuhanan, Selain film *anime* ini tidak sesuai dengan ideologi Indonesia yang menganut paham ateisme dan memiliki genre seinen, serta anime ini juga mengangkat cerita menggunakan beberapa tokoh agama, dewa, tuhan dan, juga ada peperangan antara umat manusia dan dewa.

Sehingga *anime* ini cocok untuk di teliti agar tidak merubah idologi Indonesia dan mengetahui apa saja makna pesan ideologi ateis dalam adegan tersebut, yang dimana konsep dasar ateis itu tidak memiliki tuhan yang dapat merubah pola pikir penonton di Indonesia tentang paham ateisme, dan juga *anime* ini mudah untuk ditonton dan di akses pada situs ilegal di internet serta dapat ditonton di situs legal dalam platform besar seperti Netflix yang telah memproduksi langsung dan menayangkan film *anime* ini.

1.2 Rumusan Masalah

Apa makna pesan ideologi ateis dalam film *anime seinen record of ragnarok* menurut teori ateis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji makna pesan ideologi ateis dalam *film seinen record of ragnarok*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian yang akan dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dan di temukan. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan referensi kepada pembaca tentang dasar ideologi ateis dalam film anime seinen *record of ragnarok*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kreator atau instansi perusahaan Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan film anime agar tidak mengandung ideologi ateis yang dapat menyebabkan penghinaan dalam agama.
- b. Bagi mahasiswa untuk penulisan penelitian baik skripsi atau karya tulis ilmiah atau penelitian lainnya, khususnya dalam analisis semiotika seorang jurnalis dapat mengetahui ideologi ateis dalam film *anime seinen record of ragnarok*.
- c. Bagi peneliti Meningkatkan kemampuan, pengertian, dan pemahaman penulis mengenai apa makna pesan ideologi ateis pada film anime *seinen record of ragnarok* tersebut layak menjadi tontonan para khalyak.

1.5 Definisi Konsep

1. Semiotika

Semiotika bisa disebut dengan semiologi atau ilmu sebuah tanda adalah ilmu tentang apa arti pilihan makna keputusan tentang tanda dan siklus tanda, maksud, penunjukan, persamaan, metafora, simbolisme, dan komunikasi. Semiotika sebagian besar hampir mirip dengan linguistik yang berarti mempelajari makna bahasa, tetapi semiotika sendiri mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik, semiotika juga

mempelajari sistem-sistem tanda pada non-linguistik.

Menurut Ferdinand De Saussure dalam (Benny H. Hoed, 2008) semiotika adalah kajian yang membahas tentang tanda dalam kehidupan sosial dan hukum yang mengaturnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa sebuah tanda terikat dengan hukum yang berada dalam kehidupan masyarakat. Saussure lebih menekankan bahwa sebuah tanda memiliki makna yang dipengaruhi oleh peran bahasa, dibandingkan bagian lainnya seperti, agama, adat istiadat dan lainnya. Menurut Roland Barthes dalam (Sobur, 2016) adalah ilmu yang digunakan dalam memaknai suatu tanda, salah satunya bahasa yang merupakan susunan dari tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat, selain itu bahasa tanda dapat berupa melalui lagu, not musik, benda, dialog, gambar, logo, gerak tubuh, dan mimik wajah.

Menurut Charles Sanders Peirce dalam (Kriyantono, 2006:265) semiotika adalah tanda yang berkaitan erat dengan suatu logika. Logika digunakan manusia untuk bernalar melalui tanda-tanda yang muncul disekitar. Tanda juga mampu menghubungkan pikiran antara satu dengan orang lainnya. Peirce membagi tanda atas tiga hal untuk memberikan makna pada suatu objek, tiga hal tersebut sebagai ikon, indeks, dan simbol.

2. Ideologi

Ideologi berasal dari kata idea (Inggris), yang artinya gagasan, pengertian. Kata kerja Yunani “oida” yang berarti mengetahui, sedangkan Kata “logi” yang berasal dari bahasa Yunani logos yang artinya

pengetahuan. Jadi Ideologi mempunyai arti pengetahuan tentang apa itu penggagasan, pengetahuan tentang ide-ide, *science of ideas* atau ajaran tentang pengertian-pengertian dasar. Menurut Antonie Destut de Tracy, 1796 dalam (Sahru, 2020) pencetus istilah ideologi sendiri adalah sebuah ilmu tentang gagasan atau tentang ide-ide yang sesuai dengan realita dan sejalan dengan akal budi bukan hayalan atau gagasan palsu.

Menurut (Soerjanto Poespowardoyo, 2000) Pengertian ideologi adalah kompleks pengetahuan serta macam-macam nilai yang secara universal menjadi landasan bagi seseorang atau masyarakat untuk dapat memahami jagad raya serta bumi seisinya dan juga menentukan sikap dasar untuk dapat mengolahnya. Menurut Karl Marx dalam (Eko Handoyo, 2018) ideologi adalah kesadaran palsu, karena ideologi merupakan suatu hasil pemikiran yang diciptakan oleh pemiliknya yang ditentukan oleh kepentingan pribadi.

3. Ateis

Ateisme atau atheos berasal dari bahasa Yunani “a: yang memiliki arti tidak dan “Theos” berarti dewa, yang dapat diartikan dan ditujukan langsung kepada siapapun yang kepercayaannya bertentangan dengan agama, dikarenakan kepercayaan agama lebih dominan di lingkungan sekitarnya. Dalam kamus filsafat ateism, istilah tersebut digunakan kepada mereka yang tidak percaya terhadap Tuhan itu ada. Menurut Ludwig Feurbach dalam (Magnis Suseno, 2006) Tuhan adalah hasil pemikiran manusia. Manusia itu sendiri bukanlah ciptaan dari Tuhan melainkan Tuhan

adalah hasil ciptaan ilusi dari manusia. Proyeksi manusia menciptakan sebuah keyakinan yang disebut agama hanyaah sebuah angan-angan, sehingga Tuhan, malaikat, surga dan neraka tidak mempunyai kenyataan pada dirinya sendiri, melainkan hanyalah gambaran yang dibentuk oleh manusia tentang dirinya sendiri secara imajiner, yaitu ilusi manusia tentang hakikat dirinya sendiri.

Menurut Karl Marx dalam (Hermansyah, 2017) , karena hidup ini fakta sehingga memiliki pola kekuasaan pada individu yang tidak mengizinkan individu tersebut untuk menciptakan kejayaan hakikat, yang menyebabkan individu melarikan diri menuju dunia imajinasi. Kesakitan akan religius merupakan suatu bentuk ekspresi penderitaan yang fakta, sehingga mengakibatkan protes terhadap penderitaan fakta. Agama merupakan keluhan sebagai makhluk yang terpaksa, hati dunia tanpa hati, sebagaimana jiwa induvidu keadaannya tanpa memiliki jiwa, agama adalah kegemaran bagi masyarakat. Mengkritik sebuah agama tidak akan pernah membawakan hasil, yang harus dilakukan adalah mengubah keadaan induvidu tersebut dikarenakan agama dapat membuat manusia lari dalam sebuah penderitaan dan ketertindasan yang manusia pahami. Menurut Marx, jika manusia dapat melakukan pengembangan hakikat secara nyata dan positif, memungkinkan agama juga dapat hilang dan terpendam dengan sendirinya. Menurut Sigmund Freud dalam (Hermansyah, 2017) Freud berpendapat bahwa sudah cukup mengetahui tentang agama dikarenakan menurut pemikiran psikologinya agama merupakan sebuah ilusi bagi

individu belaka. Dalam arti ini kenyataan yang telah dihadapi, dan infantil dari sebuah realitas oleh individu yang sebenarnya agama merupakan pelarian neurotis layaknya sikap dan rasa yang ganjil. Apabila Individu mampu menghadapi tantangan yang berada di dunia ini dan mampu membebaskan diri dari neurosi kolektif, maka Individu tersebut tidak perlu mencari keselamatan dari Tuhan yang tidak terlihat yang dimana individu tersebut sedang menghadapi tantangannya di dunia dengan kesendirian. Menurut (Barthelemy Aneau, 1552) dasar pemikiran ateistik yang paling luas adalah ateisme praktis dan ateisme teoretis

a. Ateisme praktis dalam ateisme ini pragmatis atau yang juga disebut apateisme adalah orang-orang yang hidup tanpa tuhan, sebagaimana ditunjukkan oleh pandangan ini, kehadiran tuhan tidak disangkal, namun dapat dianggap sia-sia dan tidak relevan.

b. Ateisme teoretis dalam ateisme ini memberikan argumen secara eksplisit yang dimana menentang keberadaan tuhan, dan secara aktif merespon kepada argumen teistik mengenai keberadaan tuhan, dan terdapat berbagai alasan utamanya secara epistemologis, ontologis, metafisika, psikologis & sosilogis, logis & berdasarkan bukti, antroposentris.

4. Film

Film adalah gambar yang bergerak menggunakan alat perekam yang dinamakan dengan kamera, film menjadi media yang sangat berpengaruh untuk saat ini, penonton lebih mudah memahaminya dan juga dapat menarik

perhatian serta membuat tidak bosan jika audio dan visual bekerja begitu optimal. Film juga sebagai media untuk menuangkan ide dan gagasan cerita oleh medium ekspresi artistik kepada para khalaknya sehingga film adalah tempat komunikasi terhadap masyarakat yang menontonnya. Dalam arti UU 8/1992 Film adalah suatu karya agung dan budaya yang merupakan media korespondensi massal yang harus dilihat dan didengar, yang dibuat menurut pedoman sinematografi dengan merekam dengan memanfaatkan pita seluoid, pita video, lingkaran video, dan perkembangan inovatif lainnya dalam semua struktur, jenis, dan estimasi melalui proses substansi, siklus elektronik, atau siklus yang berbeda, terlepas dari suara, yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan oleh kerangka kerja proyeksi mekanis, elektronik, dan lainnya.

Menurut (Effendi,2009) Film didefinisikan sebagai produk budaya dan sarana ekspresi seni. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, baik seni rupa dan teater, sastra dan arsitektur, serta musik. Dengan penemuan sinematografi, mereka telah menciptakan ide-ide untuk menghidupkan gambar yang mereka lukis. Selain itu, melukis dapat memicu hal-hal yang lucu dan menarik, karena sangat mungkin dianggap mengambil bagian mana pun, yang tidak dapat dibayangkan orang untuk dimainkan, sehingga karakter dalam acara anak-anak bisa dibuat misterius, menghilang menjadi besar atau kecil secara tiba-tiba. Menurut (Wibowo,2006: 196) Film adalah alat untuk menyampaikan pesan yang berbeda kepada orang banyak melalui

media cerita. Film juga penting untuk wahana artikulasi imajinatif sebagai instrumen bagi para spesialis dan produser film yang bekerja untuk mengkomunikasikan pemikiran dan pemikiran cerita, film sebenarnya memiliki kekuatan yang dapat memiliki saran untuk korespondensi publik.

Menurut (Dansi, 2010:134) film dapat diartikan sebagai teks yang memuat serangkaian cerita fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi bergerak dan tindakan dalam tindakan di kehidupan nyata. Menurut (Michael Rabiger, 2009:8) menggambarkan sebuah film memiliki aspek-aspek yang memiliki sifat menarik, menghibur, juga membuat para penonton berpikir disetiap hasil karya yang bersifat menarik dan unik dapat digunakan dalam suatu film.

5. Anime

Anime (bahasa Jepang: アニメ, adalah animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Kata anime merupakan singkatan dari "animation" dalam Bahasa Inggris, yang merujuk pada semua jenis animasi. Di luar Jepang, istilah ini digunakan secara spesifik untuk menyebutkan segala animasi yang diproduksi di Jepang. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa anime dapat diproduksi di luar Jepang. anime sendiri merupakan bentuk baru dari orientalisme. Menurut (Aghnia, 2012) kartun di Jepang atau biasanya disebut anime sangat banyak digemari saat ini. Anime khas Jepang biasanya dicirikan melalui penggambaran yang berwarna-warni yang diimana menampilkan tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, yang ditujukan

pada beragam jenis penonton.

Menurut Elma Riyana dalam (Harsana, P.P., 2020) Anime merupakan animasi khas Jepang yang digambarkan dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Anime berasal dari kata animejyon, biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh dalam berbagai lokasi dan cerita yang ditujukan pada beragam jenis penonton. Anime dipengaruhi oleh gaya gambar manga yaitu komik khas Jepang. Animasi dengan anime bisa dikatakan memiliki kemiripan yakni, animasi lebih kepada semua jenis film yang diproduksi dari beberapa negara, sedangkan anime lebih menuju pada animasi yang diproduksi oleh Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Menurut (s.Arikunto, 2006: 136) Metode Penelitian menjadi suatu upaya yang telah digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode penelitian merupakan metode yang logis untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018), sehingga metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala atau suatu permasalahan yang terjadi, oleh sebab itu empat hal cara harus diperhatikan dalam metode penelitian ini yaitu cara mengumpulkan atau memperoleh suatu ilmiah, data, tujuan dan kegunaan

1.6.1 Jenis Penelitian

Pada sebuah penelitian ini penulis menggunakan penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dalam pandangan cara berpikirnya positivisme, digunakan untuk menganalisis keadaan obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) sehingga peneliti memiliki peran penting sebagai metode pengumpulan informasi yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan memiliki pengolahan data yang memiliki sifat induktif / kualitatif, sehingga hasil dari laporan pemeriksaan lebih menekankan makna dari pada membentuk gagasan yang lebih sederhana (Sugiyono, 2017:9).

Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu karena penulis ingin mendeskripsikan makna pesan yang diteliti mengenai adegan ideologi ateis yang terdapat di *film anime seinen record of ragnarok* menurut dasar pemikiran ateis praktis dan ateis teoritis.

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian yang akan digunakan ini adalah film *anime seinen record of ragnarok*. Subjek penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa potongan atau scene untuk dianalisis oleh penulis.
- b. Objek penelitian ini adalah semiotika atau sign, objek, interpretant pada film *anime seinen record of ragnarok* yang mengandung makna pesan ideologi ateis pada season 1 episode 1-12 dengan

menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

1.6.3 Fokus Penelitian

Penulis menunjukan fokus penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah dan terperinci,serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah penulis terapkan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memilih teks (dialog) dan gambar (potongan adegan) yang memiliki hubungan dengan tanda ideologi aetis yang akan dilakukan sebuah pengamatan pada Film *Anime Seinen Record Of Ragnarok* secara rinci dan keseluruhan. Melalui konsep dasar triadik yang terdiri dari tiga komponen yaitu: tanda, objek, dan interpretant..

1.6.4 Sumber Infomasi

Penelitian ini mengambil objek makna pesan ideologi ateis dalam *film anime seinen record of ragnarok* yang dapat ditonton dalam situs streaming online secara gratis dalam *web site* <https://nontonanimeid.moe/>.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memendapatkan data sebagaimana yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan sumber data sekunder.

- a. Metode observasi adalah upaya sadar untuk mengumpulkan informasi lengkap secara efisien, dengan teknik prosedur yang terstandar (Arikunto, 2013:265). Dalam penelitian ini, peneliti

menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati pada objek penelitian, khususnya dengan mengunjungi situs website pada nontonanimeid.moe Melalui website tersebut peneliti mengambil beberapa tayangan adegan yang digunakan sebagai tinjauan makna pesan dan adegan ideologi ateis menggunakan konsep dasar pemikiran teori ateis praktis dan teoritis dalam *Anime Seinen Record Of Ragnarok Season 1*.

- b. Sumber data menurut (Arikunto,2013:172) adalah Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

1. Data Primer

Pada pengumpulan data primer yang diperoleh dari web.site <https://nontonanimeid.com/>. Dengan judul film *anime Record Of Ragnarok* yang di rilis pada tanggal 17 Juni 2021 kemudian disimpan (*Download*) oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang berbentuk dokumen maupun bentuk variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Sugiyono,2012:141). Dalam metode ini peneliti

mengambil beberapa adegan yang berkaitan dengan makna ideologi ateis dan mentranskrip dialog adegan tersebut.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya merupakan tahapan yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah hasil yang dapat disimpulkan. Dari perspektif terbatas, analisis data memiliki arti untuk mengelolah informasi data yang dimana terdapat penyajian dan ringkasan isi data untuk memudahkan pengamatan sebagai evaluasi (Rasimin, 2018:103). Analisis data dalam eksplorasi kualitatif merupakan hasil lanjutan dari pengenalan, dan simpulan substansi informasi yang tidak dalam wujud angka, tetapi merupakan penggambaran deskripsi atau penjelasan informasi yang tidak memiliki wujud angka. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data semiotika model Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan istilah model triadic. Peneliti memaparkan pentingnya ketiga bagian komponen penting ini dan kemudian menyajikannya sebagai cerita tentang pentingnya makna pesan pada ideologi ateis. Ketiga bagian komponen penting yaitu:

1. *Sign* (Tanda) : merupakan struktur aktual yang diterima oleh tanda atau memiliki fungsi sebagai tanda yang dapat diterima oleh panca indera, tanda dalam penelitian ini berupa potongan adegan dan teks (dialog) dalam Film *Seinen Record Of Ragnarok*.
2. *Object* (Objek) : sesuatu yang menyinggung suatu tanda, bisa berupa gambaran atau representasi psikologis (ada dalam pikiran) atau sesuatu

yang asli di luar tanda, objek dalam penelitian ini adalah komponen-komponen makna pesan yang mengandung unsur makna pesan ideologi ateis.

3. *Interpretant* (Makna) : tanda tersebut yang memiliki sebuah makna, interpretant dalam uraian ini yaitu makna dari tanda ideologi ateis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu dapat mempunyai bahan sebagai perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan penelitian yang penulis lakukan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti memberikan hasil penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terkait

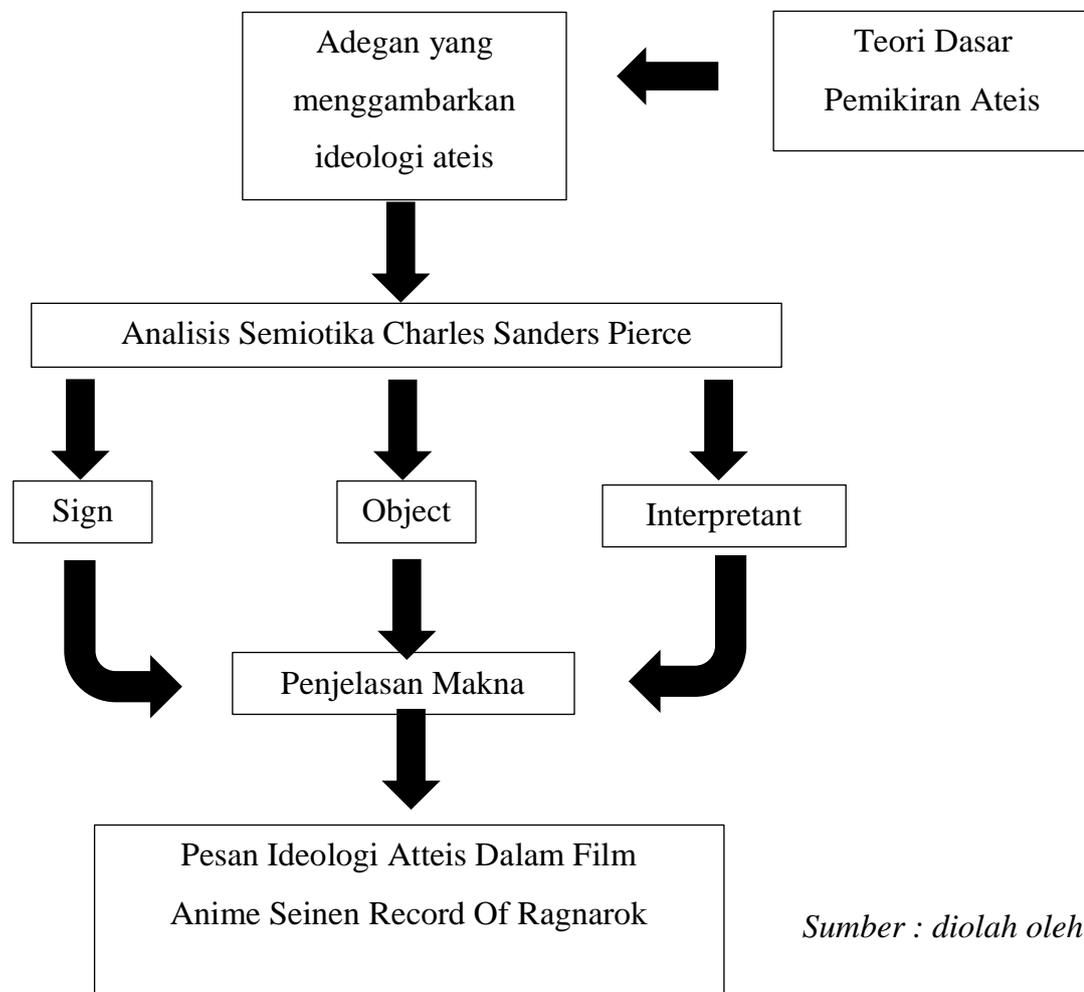
No	Nama Peneliti	Judul / Sumber	Hasil Penelitian
1	I Gusti Agung Ngurah Agung Yudha Pramiswara. Jurnal Tahun 2020, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan.	Analisis Film <i>Oh My God</i> Dengan Ajaran Isa Upanisad. Vol.2, No.1, Mei 2020, ISSN: 2715-5447	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada film <i>Oh My God</i> menceritakan bagaimana pandangan ateisme yang ditunjukkan dengan beberapa potongan adegan, yang dimana salah satu tokoh utama mengajukan tuntutan kepada pengadilan karena Tuhan adalah penyebab permasalahan yang berada di dalam hidupnya, , sehingga dalam jurnal ini menunjukkan kepada penonton bahwa Tokoh utama ini tidak tahu tentang hakekat ketuhanan dan konsep ketuhanan.

2	R. Myrna Nur Sakinah dan Bening Nur Annisa. Jurnal Tahun 2020, Politeknik Piksi Ganesha	Representamen, Object, dan Interpretant Dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” Karya Rizal Mantovani Sebuah Analisis Semiotika. Vol.1, No2 Desember 2020. ISSN: 2722-4775	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat makna - makna tersembunyi dibalik adegan, tokoh, ataupun properti yang digunakan, makna yang telah disajikan oleh sang sutradara dapat dianalisa menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan cara menemukan tanda, objek, lalu dapat diinterpretasikan, elemen itu mengandung makna yang tidak begitu jauh dari sebuah tema film yang diangkat, sehingga kita dapat mengetahui pula bagaimana sikap dan perspektif orang Amerika terhadap umat Islam. Di dalam jurnal tersebut juga menyinggung tentang kepercayaan atau keyakinan penduduk Amerika, yang ternyata tidak memiliki kejelasan tentang agama atau disebut juga dengan ateis
3	Hermansyah. Jurnal Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Raden Fatah	Penyangkalan Adanya Tuhan Terhadap Pandangan Ateis dan Sains Modern. No.1 Juni 2017, ISSN: 2443-0919	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kita dapat mengerti apa arti dari ateis dan latar belakang apa saja seseorang dapat menjadi ateis, dalam jurnal ini juga menjelaskan beberapa tokoh ateisme yang terkenal sehingga kita dapat mengetahui penyangkalan adanya Tuhan dalam pandangan ateis dan sains modern

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, teori telah diperlukan sebagai pedoman untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di dalam sebuah adegan film anime. Teori dalam penelitian dibentuk kerangka konseptual untuk memaknai permasalahan dan mendapat jawaban masalah penelitian. Berikut skema kerangka berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : diolah oleh penulis

Pada gambar kerangka konseptual penelitian 2.1 dapat menjelaskan jika peneliti ingin mengkaji apa saja makna pesan ideologi ateis yang berada dalam film *anime seinen record of ragnarok* dengan menggunakan alur kerangka berfikir tersebut.

2.3 Tinjauan Teoritis

2.3.1 Semiotika

(Menurut Sobur,2016). semiotika adalah ilmu atau teknik mendalam untuk berkonsentrasi pada tanda-tanda. Tanda adalah alat yang kita gunakan dalam upaya untuk melihat sebagai cara kita di dunia ini, di antara orang-orang dan dengan orang-orang. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya perlu berkonsentrasi pada bagaimana orang menguraikan sesuatu. Semiotika Peirce terkenal memiliki istilah konsep trikotominya dan model triadic yaitu:

1. Representment atau sign (tanda)

Penggambaran atau tanda adalah suatu struktur aktual yang didapat dari suatu tanda atau kapasitas sebagai tanda dan dapat diperoleh dengan panca indra. (Vera, 2014:21), Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda (sign) adalah kata. Sesuatu dapat disebut representamen (tanda) jika memenuhi 2 syarat, yaitu:

- a. Pikiran ataupun perasan bisa dipresepsi dengan menggunakan panca indra.
- b. Berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain). Sesuatu menjadi tanda didasarkan pada ground-nya, dibagi menjadi tiga: qualisign adalah tanda yang berdasarkan suatu sifat,

seperti: warna merah dijadikan sebagai tanda, sinsign adalah tanda yang didasarkan tampilan pada realitas atau kenyataan, dan legisign adalah tanda yang merupakan suatu peraturan yang berlaku umum.

2. Interpretant

Interpretant adalah tanda yang merupakan suatu peraturan yang berlaku umum. Berdasarkan interpretant, tanda (sign, representamen) dibagi atas rheme, dicent sign atau dicisign, dan argument (Sobur, 2016: 42).

- a. Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan.
- b. Dicent sign atau dicisign adalah tanda sesuai kenyataan.
- c. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

3. Object

Object adalah sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Objek dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. Peirce membagi objek menjadi tiga kategori:

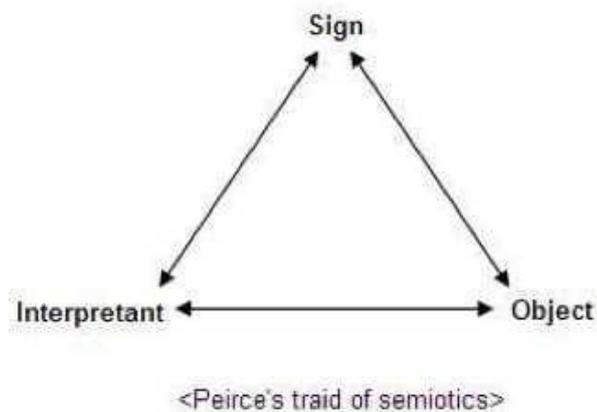
- a. Ikon (icon). (Sobur, 2016:41) ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersamaan bersifat alamiah. Sedangkan (Budiman, 2011:20) ikon adalah tanda

yang mengandung kemiripan ‘rupa’ (resemblance) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya.

- b. Indeks (index). (Fiske, 2014:80), indeks adalah tanda dengan sebuah hubungan langsung yang nyata dengan objek yang diwakilinya.
- c. Simbol (symbol). Sebuah simbol adalah tanda yang keterkaitannya dengan objek merupakan permasalahan konvensi, persetujuan atau aturan. (Vera, 2014:25), simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konvensi).

Gambar model triadic dari semiotik Charles dapat dilihat pada gambar di bawah.

Objek Gambar Elemen-elemen makna dari Peirce (Fiske, 2014: 70)



Gambar 2.2

(Fiske, 2014:70), panah yang berada pada dua ujung garis

menekankan bahwa masing-masing istilah hanya dapat dipahami dalam keterkaitannya dengan yang lain. Sebuah tanda mengacu pada sesuatu di luar dirinya objek, dan dipahami oleh seseorang: yaitu bahwa tanda memiliki efek didalam benak pengguna interpretant (hasil interpretasi). Kita harus menyadari bahwa interpretant bukanlah pengguna dari tanda melainkan, seperti yang disebut oleh Peirce di tempat lain, ‘efek yang cukup menentukan’ yaitu sebuah konsep mental yang diproduksi oleh tanda dan juga oleh pengalaman yang dimiliki oleh pengguna terhadap objek

2.3.2 Ideologi

Ideologi adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan apa itu pengagasan, ilmu tentang banyaknya ide, *science of ideas* atau ajaran tentang sebuah apa itu sebuah pengertian dasar. Ideologi berasal dari kata idea (Inggris), yang artinya gagasan, pengertian. Kata kerja Yunani “oida” yang berarti mengetahui, sedangkan Kata “logi” yang berasal dari bahasa Yunani logos yang artinya pengetahuan. Istilah Ideologi pertama kali ditemukan oleh Antonie Destutt de Tracy 1754 – 1836, De tracy mengartikan ideologi sebagai ilmu tentang pemikiran manusia yang dapat menunjukkan arah yang benar menuju masa depan.

Reproduksi sosial dapat mengartikan bentuk sebagai ideologi, yang dimana menurut Karl Marx ideologi sebagai alat untuk mencapai kesetaraan dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Akan tetapi terciptanya sebuah ideologi didalam masyarakat jika kelas masyarakat tersebut mampu dan sanggup untuk

mengontrol atau memproduksi bahan baku kepada masyarakat (Muhammad Kambali, 2020). Seluruh aturan atau standar yang berlaku di masyarakat umum yang memasukkan berbagai perspektif, misalnya sosial-politik, keuangan, sosial, dan perlindungan, juga memasukkan pentingnya sistem kepercayaan dapat diartikan sebagai ideologi. (Soerjanto Poespowardojo 2000: 179).

2.3.3 Ateis

A. Pengertian Ateis

Menurut (Badawi, 2003:1-3) ateis merupakan salah satu fenomena yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan spiritual yang merupakan fenomena yang mesti tumbuh dalam setiap kebudayaan ketika berada dalam fase peradaban tertentu, fenomena yang terjadi memiliki hal yang berbeda sesuai dengan keyakinan kebudayaan tersebut yang muncul di tengah masyarakat manusia modern.

Ateis, *Ateisme* atau *atheos* berasal dari bahasa Yunani “a: yang memiliki arti tidak dan “Theos” berarti dewa, yang dapat diartikan dan ditujukan langsung kepada siapapun yang kepercayaannya bertentangan dengan agama, dikarenakan kepercayaan agama lebih dominan di lingkungan sekitarnya. Dalam kamus filsafat ateism, istilah tersebut digunakan kepada mereka yang tidak percaya terhadap Tuhan itu ada. Dasar pemikiran ateis sendiri dalam buku *Picta Poises* Barthelemy Aneau digambarkan seperti gambar berikut :



Gambar 2.3

Sumber Gambar:
(Wikipedia)

Judul gambar di atas adalah *Supreme Implety: Atheist and*

Charlatan yang dimana memiliki sebuah makna sebagai dasar pemikiran ateis yaitu “Salah satu anak dari gerombolan orang pernah menanyai seorang ahli astronomi siapa ayah yang membawanya ke dalam dunia ini. Cendekiawan tersebut menunjuk langit dan seorang tua yang sedang duduk, dan berkata : Yang di sana adalah ayah tubuhmu, dan yang itu adalah ayah jiwamu. Anak lelaki tersebut membalas: Apa yang di atas kita bukanlah urusan kita, dan saya malu menjadi anak dari orang setua itu. Oh sangatlah tidak berbudi, tidak ingin mengenali ayahmu, dan tidak berpikir bahwa Tuhan adalah penciptamu!” Sehingga Ilustrasi pada gambar tersebut melahrkan dua dasar pemikiran ateis yaitu ateis praktis dan ateis teoritis.

1. Ateis Praktis adalah orang yang memiliki agama atau orang yang mengakui memiliki agama tetapi mereka hidup seolah-olah Tuhan itu tidak ada.
2. Ateis Teoritis adalah ateis yang secara terang-terangan menolak eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat sesuatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan.

Ateis Teoritis juga melahirkan argumen untuk menolak keberadaan tuhan seperti

- a) Argumen epistemologis dan ontologis , argumen orang yang tidak mampu mengetahui adanya tuhan ataupun menentukan keberadaan adanya tuhan,bentuk ateisme ini memiliki fakta bahwa tuhan tidak dapat dilihat sebagai suatu materi secara faktanya, sehingga tiak dapat diketahui apakah dia ada atau tidak
- b) Argumen metafisika,didasarkan pada monisme atau satu substasi pada alam metafisika,yakni sebuah pandangan bahwa realitas adalah homogen dan tidak dapat dibagi,ateis metafisika termasuk dalam beberapa bentuk fisikalisme,sehingga secara terus terang tidak mempercayai adanya makhluk halus.
- c) Argumen psikologi,sosiologis, dan ekonomi, argumen ini bahwa tuhan dan kepercayaan keagamaan lainnya hanyalah sebuah ciptaan ilusi manusia,yang diciptakan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan psikologis dan emosi manusia.
- d) Argumen logis dan berdasarkan bukti, ateisme yang beragumen logis memiliki fakta bahwa berbagai konsep ketuhanan,seperti tuhan itu satu dalam agama kristen,dianggap secara logis tidak konsisten dikarenakan tuhan di agama kristen telah mati sehingga tidak ada tuhan yang harus disembah.para penganut ateis ini menentang keberadaan tuhan yang menegaskan ketidak cocokan antara sifat tertentu yang

dimiliki oleh tuhan, seperti kesempurnaan, status pencipta, abadi, maha kuasa, maha adil dan maha pengampun tidaklah cocok terhadap dunia yang penuh dengan penderitaan dan kejahatan.

- e) Argumen antroposentris, argumen ini menganggap ateisme dalam bentuk kemanusiaan sebagai sumber mutlak, etika, nilai-nilai, yang dapat mengizinkan suatu individu untuk menyelesaikan permasalahan moral tanpa tergantung pada tuhan.

B. Pandangan Ateisme terhadap Tuhan

Menurut (Bahrudin,2016) ateisme adalah suatu paham yang tidak mengakui tuhan itu ada, atau yang mengakui tuhan itu tidak ada. Beberapa alasan orang mempunyai paham ateisme menurut Arqom Kuswanjono dalam (Bahrudin,2016: 98).

- a. Naturalisme, memiliki arti yang dimana paham dan menganggap bahwa dunia empiris ini merupakan keseluruhan sebuah realita. Adanya alam tidak membutuhkan bantuan dari luar dikarenakan semua kejadian di alam berada dalam siklus yang terus berjalan, sehingga tidak membutuhkan adanya kehadiran dari pihak lain untuk memahami alam.
- b. Penderitaan dan Kejahatan, memiliki arti jika tuhan sangat betul maha pengasih tentunya akan menghapus semua kejahatan, dan apabila dia maha kuasa pasti akan menghapus kejahatan,

kenyataannya kejahatan ini tetap ada, dan oleh sebab itu tuhan tidak dapat bersifat maha pengasih dan maha kuasa.

- c. Otonomi Manusia, memiliki arti manakala tuhan ada maka manusia secara otomatis tidak dapat memberi kebebasan, kenyataannya manusia itu bebas, jadi tuhan itu tidak ada.
- d. Harapan, maksud dari harapan adalah kepercayaan kepada tuhan hanya merupakan hasil dari pikiran, harapan (wishful thinking) dan kebiasaan masyarakat.

Menurut Hamersma dalam (Bahrudin, 2016: 98) sebagaimana ateis yang diapaparkan di atas bahwa bentuk ateisme memiliki varian yang beragam seperti

- a. Anti-teisme, pemahaman melawan iman / kepercayaan secara aktif karena menganggap sebagai ancaman bagi manusia.
 - 1) Scienteisme berpendapat bahwa semua pernyataan yang tidak bisa di buktikan kebenarannya adalah tidak bermakna, oleh karena itu semua kenyataan tentang tuhan tidak dapat dibuktikan, maka semua pernyataan jenis ini tidak memiliki makna, ini termaksud dalam hal positivisme logis dan empirisme radikal.
 - 2) Humasnisma Ateismeme, menyangkal adanya tuhan yang disebabkan oleh tuhan yang merintangi kebebasan manusia, sehingga jika percaya kepada tuhan memiliki arti mengasingkan manusia dari dirinya sendiri.

- 3) Materialisme dialektis, memiliki arti sebagai hakekat kenyataan adalah yang materil, sementara surga, kehidupan akhirat hanyalah ilusi belaka, menurut paham tersebut agama berbahaya karena merupakan candu yang dapat melemahkan dan membius manusia.
- b. Ateisme religius, yaitu paham dalam teologi, misalnya aliran ini yang menamakan sebagai radikal teologi yang mengungkapkan injil tanpa tuhan yang bisa disebut juga teologi kematian Allah.
- c. Ateisme yang mencari dialog dengan agama masehi. Menurut aliran ini setiap agama pada dasarnya merupakan sebuah jalan buntu, meskipun tidak mengakui keberadaan tuhan, aliran ini tetap mengajak dialog agama masehi, dengan kata lain mereka adalah ateisme namun bukan anti-teis.

2.3.4 Film

Film adalah gambar yang bergerak menggunakan alat perekam yang dinamakan dengan kamera, film menjadi media yang sangat berpengaruh untuk saat ini, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan begitu baik sehingga membuat para penontonnya tidak bosan dan lebih mudah memahaminya, karena yang ditampilkan sangat menarik. Film juga sebagai media untuk menuangkan ide dan gagasan cerita oleh medium ekspresi artistik kepada para khalaknya sehingga film adalah tempat komunikasi terhadap masyarakat yang menontonnya. Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat di pandang dan juga di dengar, yang dibuat

berdasarkan asas sinemtoografi dengan merkam menggunakan pita seloid, pita video, piringan video, dan bahan hail penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalu proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya ,dengan atau tanpa suara, yang dimana dapat ditampilkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik,elektronik,dan lainnya.

2.3.5 Anime

Anime (bahasa Jepang: アニメ, adalah animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Kata anime merupakan singkatan dari "animation" dalam Bahasa Inggris, yang merujuk pada semua jenis animasi. Di luar Jepang, istilah ini digunakan secara spesifik untuk menyebutkan segala animasi yang diproduksi di Jepang. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa anime dapat diproduksi di luar Jepang. anime sendiri merupakan bentuk baru dari orientalisme. dan berbeda Hallas dan Manvel, 1973 (Yunita Safitri,2011)

Menurut (Rabkin, 2001) yang dimuat dalam situs umich.edu dalam tulisannya anime adalah sebuah animasi yang di produksi oleh Jepang, anime ini cenderung menggarap topik yang lebih serius dibandingkan dengan kartun seperti biasanya, kartun atau cartoon yang berasal dari Amerika itu dianggap sebagai hiburan yang ditujukan kepada kalangan anak-anak. Sedangkan di Jepang, anime ini ditujukan kepada segala usia yang cenderung dipusatkan kepada kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa muda yang bahkan kepada dewasa akhir.

Anime pertama yang memiliki kepopuleran yang tinggi salah satunya adalah Astro Boy karya Ozamu Tezuka pada tahun 1963, kemudian ada Anime One

Piece, Naruto, Dragon Ball dan banyak Anime lainnya yang sukses menghibur para penonton dikalangan usia muda, remaja, dewasa, maupun orang tua. Dalam sebuah anime di Jepang memiliki beberapa genre seperti *action*, *sci-fi*, *romance*, *comedi*, *horror*, *ecchi*, *shounen*, *shouju*, *josei* maupun genre *seinen*. *Seinen* adalah animasi yang dimana merujuk kepada anime, manga, dan permainan video yang dikhususkan untuk usia 18 tahun keatas. Istilah *seinen* sendiri digunakan untuk konten yang menampilkan tema dan ceritta yang lebih dewasa, baik dari segi penggambaran maupun adegan-adegan kekerasan yang mengerikan. Hal ini dikarenakan genre *seinen* ini memiliki cerita yang lebih rumit atau sulit dimengerti oleh orang-orang yang dibawah umur, begitu juga dengan hubungan antar karakternya

Istilah genre dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu makna tipe atau kelompok sastra dalam dasar bentuknya. Walau penjelasan lebih kebidang kesastraan, tetapi istilah genre dapat diartikan sebagai konsep seni dan budaya, sama halnya dengan genre music, film dan lain-lainnya, maka genre anime bisa dinyatakan sebagai pengkatagorian anime, atau pembagian macam-macam anime. Berikut adalah pembagian atau jenis anime:

A. Jenis anime yang dikategorikan berdasarkan tujuan untuk pemirsa adalah:

- Shoujo (perempuan)
- Shounen (laki-laki)
- Seinen (pria dewasa)
- Josei (wanita dewasa)

Tetapi dari keempat diatas, anime lebih umum ke Shounen.

Sedangkan Seinen dan Josei jarang sekali terlihat, tapi benar-benar ada.

B. Jenis anime yang dikategorikan berdasarkan Genre.

1. Berikut secara umum jenis anime, yaitu:

- Shounen (untuk laki-laki)
- Shoujo (untuk perempuan)
- Moe (untuk perempuan berkarakter lucu/imut dengan sifat romantis)
- Mecha (giant robo)
- Progressive (lebih cenderung ke seninya)

2. Berikut anime yang agak menyimpang, yaitu:

- Shounen-ai (gay atau sesama pria)
- Shoujo-ai (lesbian atau sesama wanita)
- Hentai / Ecchi (erotis), dengan sub-kategori yang terkandung unsur prnografi

3. Berikut Katagori anime yang didengar atau dilihat secara umum dan bergaya barat seperti Action, Adventure, Comedi, Horor, Adult.

2.3.6 Seinen

Dalam bahasa jepang *seinen* dapat diartikan sebagai pemuda, genre yang ditujukan kepada penggemar remaja laki-laki yang lebih tua dan pria dewasa dengan kisaran umur 18 hingga 45 tahun. Genre seinen di dalam anime biasanya menyajikan tema-tema yang lebih berat dan rumit dari pada genre shounen dan kadang-kadang menampilkan beberapa adegan yang tidak cocok untuk usia di bawah 18 tahun. seinen sendiri dapat berfokus juga pada tindakan, politik, fiksi ilmiah, fantasi, hubungan, olahraga, atau komedi, dan mungkin mengandung konten seksual, serta materi dewasa lainnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM ANIME SEINEN RECORD OF RAGNAROK

3.1 Sekilas Tentang Film Anime

3.1.1 Film Anime

Film anime adalah animasi khas Jepang dengan gambar yang berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita untuk berbagai jenis penonton. Anime sendiri merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris animation. Anime juga memiliki berbagai jenis genre sebagai berikut :

A. Jenis anime yang dikategorikan berdasarkan tujuan untuk penonton :

- Shoujo (perempuan)
- Shounen (laki-laki)
- Seinen (pria dewasa)
- Josei (wanita dewasa)

B. Jenis anime yang dikategorikan berdasarkan Genre:

1. Berikut secara umum jenis anime, yaitu:

- Shounen (untuk laki-laki)
- Shoujo (untuk perempuan)
- Moe (untuk perempuan berkarakter lucu/imut dengan sifat romantis)
- Mecha (giant robo)
- Progressive (lebih cenderung ke seninya)

2. Berikut anime yang agak menyimpang, yaitu:

- Shounen-ai (gay atau sesama pria)
- Shoujo-ai (lesbian atau sesama wanita)
- Hentai / Ecchi (erotis), dengan sub-kategori yang terkandung unsur prnografi

3. Berikut Katagori anime yang didengar atau dilihat secara umum dan bergaya barat seperti :

- *Action*
- *Adventure*
- *Comedi*
- *Horror*
- *Adult.*

3.1.2 Record Of Ragnarok



Gambar 3.1 Gambar Anime Record Of Ragnarok

(Sumber :www.coamic.co.jp)

A. Sinopsis *Record Of Ragnarok*

Record of ragnarok atau dikenal juga sebagai *Shuumatsu No Valkyrie* adalah sebuah *manga* yang di produksi pada tanggal 25 november 2017 hingga sekarang oleh Shinya Umemura dan Takumi Fukui dan di terbitkan oleh Coamix dalam majalah Monthly Comic Zenon. *Record Of Ragnarok* sendiri di produksi menjadi sebuah *Anime* oleh Graphinica yang disutradarai oleh Maso Okubo dan ditayangkan oleh Netflix pada tanggal 17 Juni 2021 dengan memiliki *genre seinen*.

Record Of Ragnarok adalah sebuah adaptasi dari manga yang menceritakan sebuah kisah pertarungan antara dewa melawan manusia yang dimana setiap 1000 tahun para dewa dan tokoh agama lainnya berunding untuk membinasakan umat manusia di bumi yang dikarenakan umat manusia di bumi sudah tidak pantas lagi hidup. Setelah melihat kelakuan dan tingkah laku umat manusia akhirnya para dewa setuju untuk membinasakan umat manusia dengan persetujuan dari para dewa yang dipimpin oleh dewa zeus saat rapat sidang para dewa, tetapi salah satu wanita yang bernama Valkyrie Brunhild berunding kepada para dewa untuk menentukan umat manusia ini masih pantas hidup atau tidak dengan cara membuat pertarungan yang bernama ragnarok, yang dimana 13 dewa yang memiliki keahlian sesuai bidangnya melawan 13 manusia terkuat dalam sejarah di bumi.

B. Sinopsis Episode *Record Of Ragnarok*

Berikut adalah sinopsis Episode 1, Episode 2, Episode 6, Episode 7,

Episode 11, Episode 12 yang telah dipilih dan akan diteliti oleh peneliti :

Episode 1, durasi 25 menit, tayangan pada tanggal 17 Juni 2021, dengan judul “Ragnarok”

Sinopsis : Di Majelis Valhalla, para dewa memilih kepunahan umat manusia dengan suara bulat. Namun, yang tertua dari Valkyrie bersaudari, Brünnhilde, mengajukan keberatan.

Episode 2, durasi 25 menit, tayangan pada tanggal 17 Juni 2021, dengan judul “Lawan yang Layak”

Sinopsis : Dalam babak pertama pertempuran Ragnarok, Lu Bu sang panglima perang dinasti Han mampu mengimbangi Thor sang dewa Nordik, sehingga mengejutkan para dewa yang hadir.

Episode 6, durasi 25 menit, tayangan pada tanggal 17 Juni 2021, dengan judul “Peniruan yang Sempurna”

Sinopsis : Zeus bersikeras melawan Adam, yang bekerja sama dengan Valkyrie Reginleif untuk mendapatkan senjata paling aneh: keling.

Episode 7, durasi 25 menit, tayangan pada tanggal 17 Juni 2021, dengan judul “Diusir dari Surga”

Sinopsis : Saat tampaknya Adam akan memberi umat manusia kemenangan yang mereka dambakan, Zeus mengumpulkan kekuatannya untuk bertanya kepada Adam alasan sebenarnya ia bertarung.

Episode 11, durasi 25 menit, tayangan pada tanggal 17 Juni 2021, dengan judul “Si Burung Layang-Layang Menatap ke Dalam Jurang”

Sinopsis : Melalui kekuatan Valkyrie Hrist, pedang Kojiro yang patah

berubah menjadi pedang ganda, sehingga ia dapat menggunakan kekuatan terpendamnya.

Episode 12, durasi 25 menit, tayangan pada tanggal 17 Juni 2021, dengan judul “Ragnarok pun Terus Berlanjut”

Sinopsis : Meskipun Kojiro menggunakan metode pedang ganda Niten Ganryu, serangan dahsyat Poseidon terus membuatnya kelelahan. Namun, pertarungan belum berakhir.

3.2 Makna Pesan Ideologi

Makna pesan adalah suatu penyampaian yang memiliki arti dengan cara berkomunikasi verbal maupun non verbal. Secara umum ideologi disebut sebagai ide dasar maupun kumpulan gagasan pemikiran yang kuat, serta keyakinan dan kepercayaan yang bersifat dinamis untuk memberikan arah dan tujuan bagi keberlangsungan hidup. dengan begitu makna pesan ideologi adalah penyampaian yang memiliki arti untuk memberikan arah dan tujuan untuk keberlangsungan hidup secara verbal maupun non verbal..

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan membahas apa saja makna pesan ideologi yang mengandung ideologi ateis dalam film *anime record of ragnarok*, yang dimana dapat kita lihat film ini sangat mengedepankan atau memperlihatkan tuhan maupun dewa yang diyakini oleh banyak orang untuk berperang melawan umat manusia.

3.3 Tim Produksi

Gambar 3.2 Logo Graphinica



(Sumber www.Graphinica.com)

Tim Produksi Graphinica adalah anak perusahaan dari Memory-Tech Holdings Inc yang didirikan pada tanggal 30 April 2009, yang berlokasi di Shinjuku, Tokyo, Japan, dan di pimpin oleh Nobuhiro Ito. Graphinicia telah membuat film anime jepang yang di adaptasi dari sebuah manga seperti Boku wa ou-sama, Chain Chronicle (Light Of Haecceitas), Juni Taisen: Zodiac War, Record Of Ragnarok dan masih banyak yang lainnya.

3.4 Sekilas Tentang Netflix

Gambar 3.3 Logo Netflix



NETFLIX

(Sumber www.Netflix.com)

Netflix adalah layanan streaming yang memberikan berbagai macam sebuah acara film, anime, dokumenter, tv, pemenang penghargaan dan berbagai lainnya di ribuan perangkat yang telah terhubung melalui internet. Didirikan oleh Reed Hasting dan March Randolph yang berlokasi di Scotts Valley, Callifornia pada tahun 2008, dan hingga sekarang Netflix telah menjadi sebuah layanan streaming yang sangat diminati oleh banyak orang.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Penyajian Data

Analisis semiotika dari film *anime seinen record of ragnarok* yang di produksi oleh Graphinica dan di tayangkan melalui layanan streaming oleh Netflix yang memiliki judul *anime* dalam bahasa jepang *Shuumatsu no Valkyrie*, yang menjelaskan tentang pertarungan antara 13 Dewa terkuat di kayangan dan 13 manusia terkuat di bumi untuk menentukan kehidupan manusia ini layak atau tidak hidup berada di bumi untuk saat ini, dengan memiliki 12 episode yang masing-masing berdurasi 25 menit dalam 1 seriesnya.

Untuk menjelaskan *anime* tersebut peneliti meneliti potongan gambar ataupun adegan pada series 1, dan episode yang dipilih oleh peneliti yaitu: episode 1, episode 2, episode 6, episode 7, episode 11, dan episode 12, dari pembagian ini peneliti akan menjelaskan 2 hingga 3 potongan gambar ataupun adegan pada masing-masing episode yang disesuaikan terhadap alur cerita yang mengandung sebuah makna pesan ideologi ateis yang akan diuraikan secara rinci di pembahasan pada bab ini.

Makna pesan yang akan diteliti dalam film ini adalah tentang makna pesan ideologi ateis. Ateis sendiri berarti tidak percaya atau tidak memiliki keyakinan terhadap tuhan, ateis memiliki konsep dasar yaitu 1. Ateis Praktis adalah orang yang tidak beragama dan juga orang yang memiliki agama atau orang yang mengakui memiliki agama tetapi mereka hidup seolah-olah Tuhan itu tidak ada. 2. Ateis

Teoritis adalah ateis yang secara terang-terangan menolak eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan.

Pada pembahasan ini dari masing-masing potongan gambar atau adegan diperlukan pemakanaan tanda – tanda yang berdasarkan teori model semiotika Charles Sanders Peirce, yang dikenal dengan sebutan model makna segitiga atau *triangle meaning*. Dalam memaknai sebuah tanda diperlukannya suatu proses, dimulai dari 1. *Object* merupakan sesuatu yang dirujuk tanda berupa potongan gambar, yaitu dalam film *anime seinen record of ragnarok*. 2. *Sign* merupakan sebuah persepsi, baik dengan panca indera / perasaan yang berfungsi sebagai tanda berbentuk kata. 3. *Interpretant* merupakan hasil representasi di benak seseorang mengenai tanda yang terkandung dalam sebuah objek, yaitu tanda yang ada dalam objek film *anime seinen record of ragnarok*.

4.2 Analisis Data

Episode 1 , menit 06:06 – 06:32, Tabel 4.1

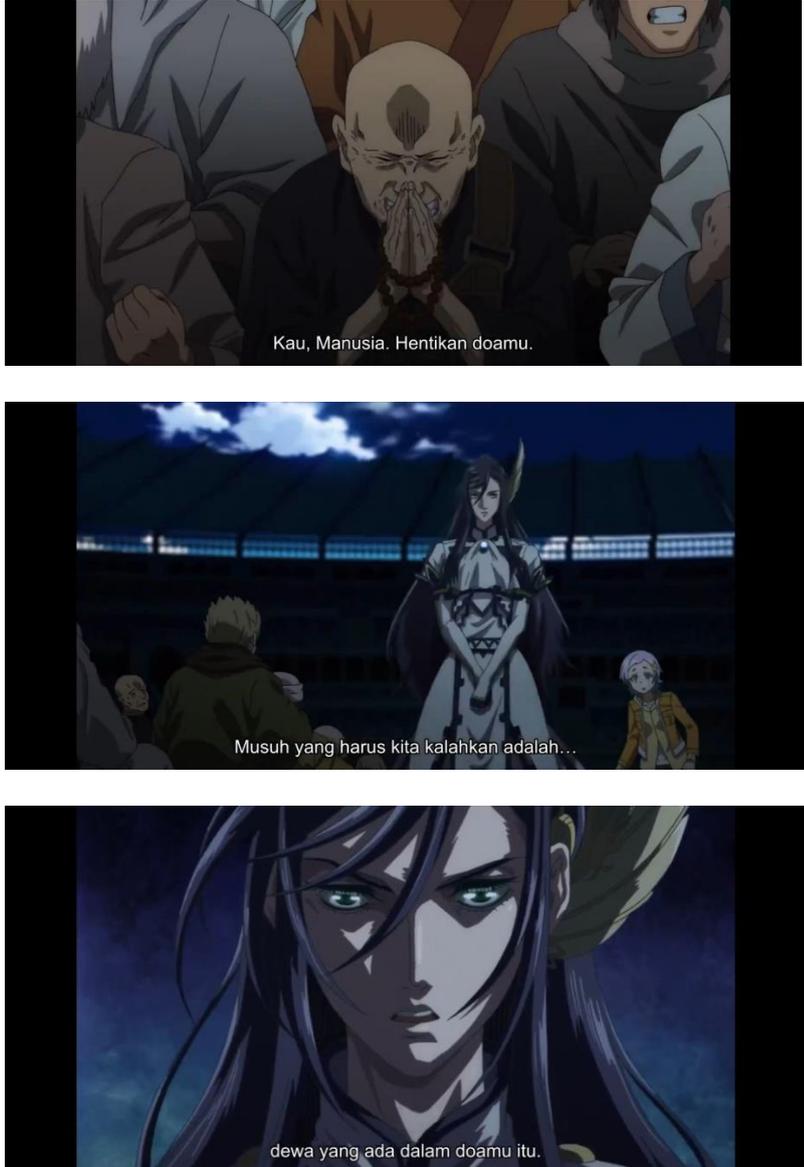
Sign	
------	--

	 <p>Gambar 4.1</p> <p>Dialog :</p> <p>Brunhilde : Jadi, kuanggap opini para dewa bahwa umat manusia harus dimusnahkan dan....</p> <p>Brunhilde : Kalian ingin menghindari konflik langsung dengan para manusia ? Benar</p> <p>2 Burung odin : Apa ? Apa?</p> <p>Brunhilde : kalian ingin memusnahkan umat manusia tanpa melawan mereka ?</p> <p>Brunhilde : Kalian enggan melawan mereka secara langsung</p> <p>Brunhilde : Itu berarti... Mungkin ... Kalian Semua.... Merasa Takut?</p>
Objek	Pada adegan di atas terlihat Brunhilde sedang berpidato mengenai para dewa yang enggan melawan manusia dengan ekspresi yang mengejek bahwa para dewa merasa takut.
Interpretant	Dalam adegan ini terlihat sebuah makna pesan ideologi ateis yang dimana seseorang mengetahui dewa itu ada, tetapi dia mengejek para dewa seolah-olah dia tidak peduli terhadap dewa ataupun tuhan yang sesuai dengan konsep dasar ateis praktis yang berbunyi orang yang tidak beragama dan juga orang yang memiliki agama atau orang yang mengakui memiliki agama tetapi mereka hidup seolah-olah Tuhan itu tidak ada

PENJELASAN :

Dalam adegan ini terlihat Brunhilde berpidato kepada para Dewa tetapi dengan ekspresinya yang mengejek dan berkata para dewa merasa takut untuk melawan umat manusia, sehingga adegan ini tidak pantas untuk dipertontonkan dikarenakan tayangan tersebut merendahkan Tuhan maupun Dewa.

Episode 1, menit 14:08 – 14:30, Tabel 4.2

Sign	 <p>The first panel shows a man with a shaved head and a dark robe, looking distressed with his hands clasped in prayer. The second panel shows Brunhilde, a woman with long dark hair and a white and black outfit, standing in a dark, open area at night, addressing a group of people. The third panel is a close-up of Brunhilde's face, showing her green eyes and a serious expression.</p> <p>Kau, Manusia. Hentikan doamu.</p> <p>Musuh yang harus kita kalahkan adalah...</p> <p>dewa yang ada dalam doamu itu.</p>
------	--

	<p>Gambar 4.2</p> <p>Dialog :</p> <p>Biksu: Buddha Lindungilah kami. Budha Lindungilah Kami.</p> <p>Brunhilde: Kau, Manusia,Hentikan Doamu !.</p> <p>Biksu: Ha...?</p> <p>Brunhilde: Musuh yang harus kita kalahkan adalah...</p> <p>Brunhilde: Dewa yang ada dalam doamu itu.</p>
Object	<p>Pada adegan ini terlihat seorang Biksu ketakutan dan berdoa terhadap tuhanNya untuk memberikan kemenangan kepada umat manusia,lalu Brunhilde berjalan dengan ekspresi serius dan menyuruh Biksu untuk menghentikan doanya dikarenakan doa yang diucapkan oleh Biksu tersebut adalah musuh umat manusia.</p>
Interpretant	<p>Dalam adegan ini terlihat jelas sebuah makna pesan ideologi ateis yang dimana seseorang menyuruh orang untuk menghentikan doanya terhadap tuhan, seolah-olah dia dapat melampaui kekuatan tuhan yang sesuai dengan konsep dasar ateis teoritis ateis yang secara terang-terangan menolak eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan</p>

PENJELASAN :

Dalam adegan ini kita dapat melihat seorang Biksu yang memiliki sebuah keyakinan lalu dia berdoa terhadap tuhanNya tetapi Brunhilde menyuruh Biksu tersebut untuk menghentikan doanya karena yang mereka lawan adalah doa yang diucap oleh Biksu tersebut, sehingga adegan ini tidak pantas untuk dipertontonkan karena tayangan tersebut sangat sensitif yang dimana mengajak kita untuk tidak percaya Terhadap Tuhan maupun Dewa.

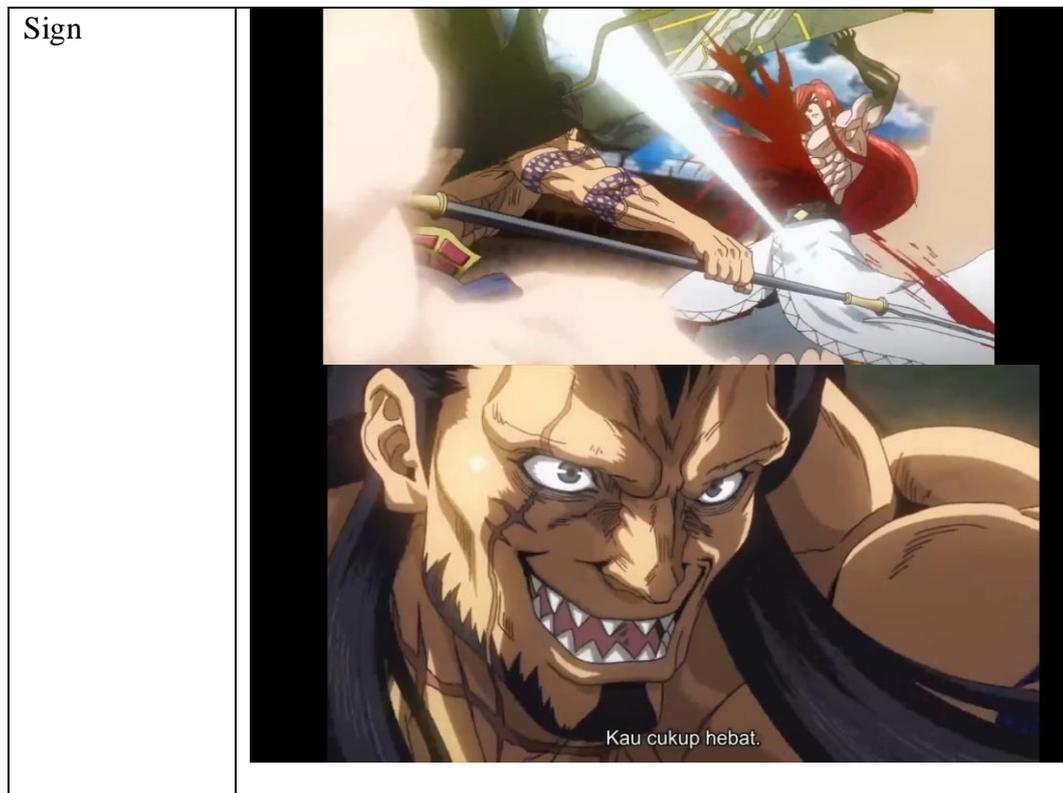
Episode 1, menit 15:35 – 15:51, Tabel 4.3

Sign	 <p>Habisi manusia rendahhan itu dengan satu pukulan!</p> <p>平和の神 フォルセティ</p> <p>Cepat giling dewa bedebah itu menjadi daging cincang!</p> <p>Gambar 4.3</p> <p>Dialog: Pendukung Thor: Thor ! Pendukung Thor: Habisi manusia rendahhan itu dengan satu pukulan ! Pendukung Lu Bu: Ayo, Lu Bu ! Pendukung Lu Bu: Cepat giling dewa bedebah itu menjadi daging cincang ! , Hahaha... Pendung Thor: Daging Cincang ?</p>
Object	<p>Pada adegan ini terlihat kedua pendukung Thor dan Lu bu saling menyemangati peperangan antara Thor dan Lu bu dengan kata-kata yang menjatuhkan satu sama lain.</p>
Interpretant	<p>Dalam adegan ini terlihat bahwa pendukung Lu Bu mengucapkan kalimat cepat giling dewa dan menjadikannya daging cincang sambil tertawa tersebut memiliki sebuah arti yang dimana manusia dapat mengalahkan dewa yang sesuai dengan konsep dasar ateis teoritis yang secara terang-terangan menolak eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan</p>

PENJELASAN :

Dalam adegan ini terlihat kedua pendukung saling mengejek satu sama lain,yang dimana adegan ini tidak pantas ditayangkan karena dimana pendukung Lu Bu mengejek dewa Thor sambil tertawa yang menandakan pendukung Lu Bu yakin bahwa Lu Bu sebagai manusia dapat mengalahkan Dewa tersebut.

Episode 2,menit 12:14 – 12:45, Tabel 4.4





Gambar 4.4

Dialog :

Lu Bu: Kau Cukup Hebat

Pendukung Thor: Apa ?

Pendukung Lu Bu: Wuhaha.. Hasil Yang Sudah Jelas .

Umat manusia: Ya..!.

Dewa Shiva: Yang Benar Saja !

Lu Bu: Hahahaha...

Dewa Heimdal: Dada Thor berdarah !

Dewa Heimdal: Serangan dari manusia, Lu Bu, telah melukai dewa Thor.

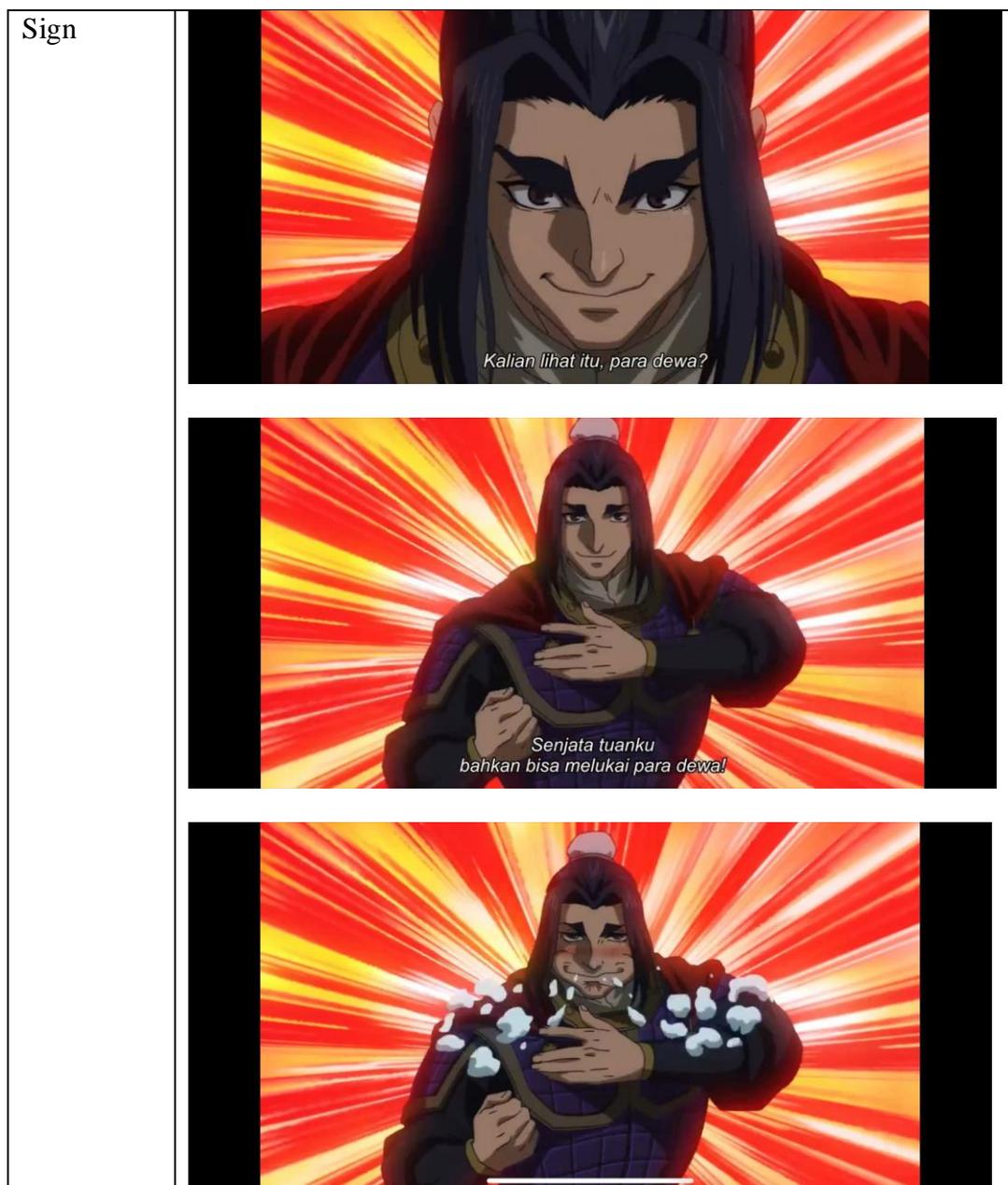
Object	Pada adegan ini terlihat pertarungan antara Lu Bu dan dewa Thor bertarung, yang dimana Lu Bu berhasil melukai Thor di dadanya hingga berdarah dengan tombaknya, Lu Bu pun tertawa dengan sangat puas dan umat manusia bersorak gembira, para dewa pun terkejut dengan serangan Lu Bu tersebut.
Interpretant	Dalam Adegan ini terlihat Lu Bu dapat melukai dada Thor hingga berdarah, penonton pun bersorak gembira, Dewa yang lain pun terkejut, Lu Bu pun tertawa dengan puas karena dapat melukai Thor, yang dimana pada adegan ini terdapat makna pesan ideologi ateis bahwa manusia dapat melukai para dewa hingga membuat dewa berdarah layaknya manusia yang sesuai dengan konsep dasar ateis teoritis yang secara terang-terangan menolak eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan.

PENJELASAN:

Dalam adegan ini terlihat jelas bahwa manusia yang melawan dewa Thor yaitu Lu Bu berhasil melukai dewa hingga membuat dada dewa tersebut berdarah dengan

tombak, Lu Bu pun tertawa dengan sangat puas dan juga membuat terkejut para dewa yang lainnya, pendukung umat manusia juga begitu gembira sehingga adegan ini tidak pantas untuk di pertontonkan yang dimana manusia dapat melukai dewa hingga berdarah dengan sangat mudah.

Episode 2, menit 13:10 – 13:21, Tabel 4.5

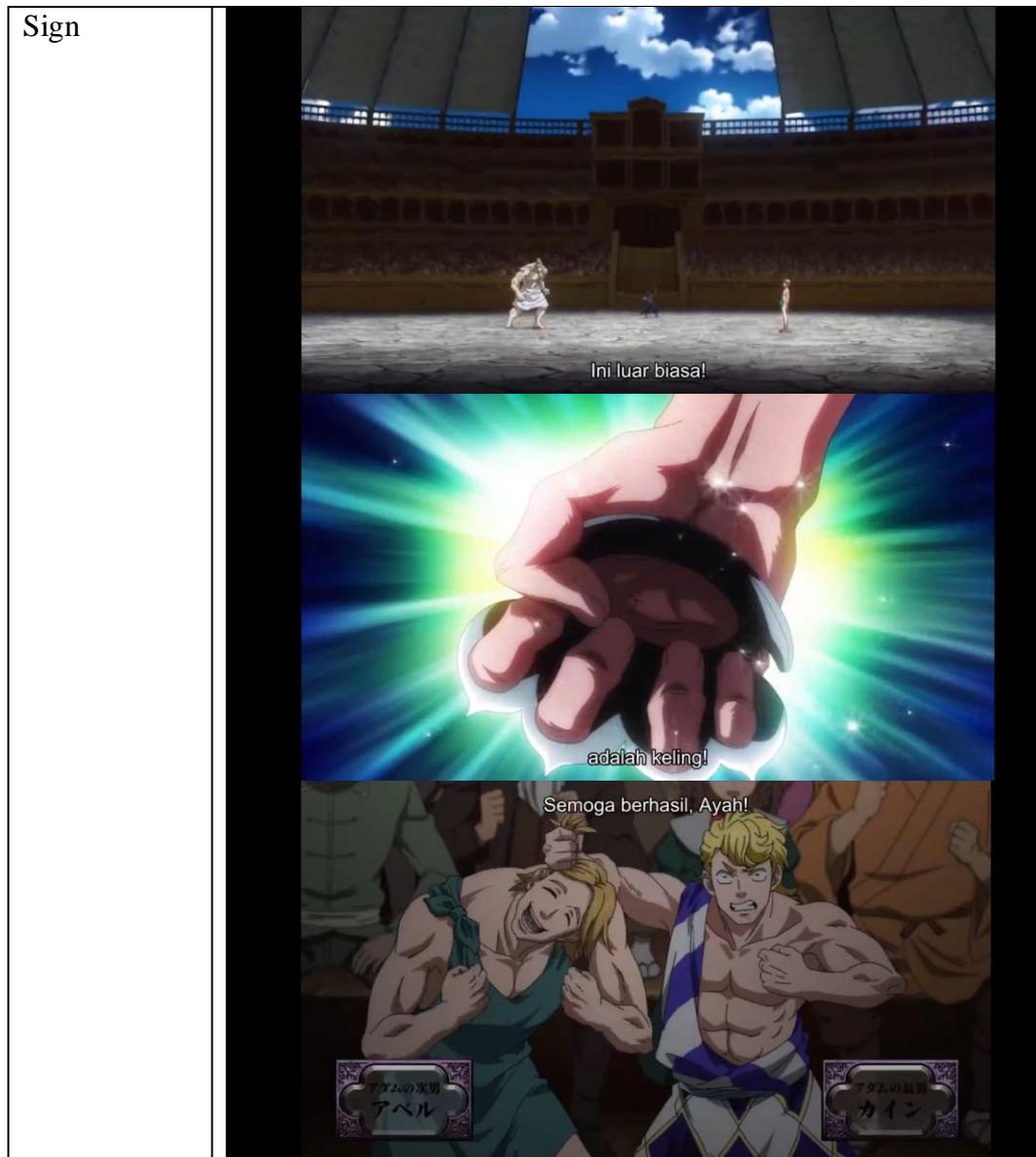


	<p>Gamba 4.5</p> <p>Dialog:</p> <p>Pendukung Lu Bu: Kalian Lihat Itu Para Dewa ?</p> <p>Pendukung Lu Bu: Tuanku, Lu Bu, adalah manusia terhebat !</p> <p>Pendukung Lu Bu: Senjata tuanku bahkan bisa melukai para dewa !</p> <p>Pendukung Thor: Thor terluka oleh manusia ?</p> <p>Pendukung Thor: Mustahil, ini tidak mungkin ?</p>
Object	Pada adegan ini mempertontonkan pendukung Lu Bu yang begitu gembira dan menyombongkan diri karena senjata Lu Bu dapat melukai para dewa sehingga membuat pendukung Thor terkejut.
Interpretant	Dalam Adegan ini terlihat manusia yang sedang bergembira dan menyombongkan dirinya kepada Tuhan maupun dewa, sehingga terdapat makna pesan ideologi ateis yang dimana dia mengetahui tuhan dan dewa tersebut itu ada, tetapi dia tidak peduli dengan tingkah lakunya yang sesuai dengan ateis praktis yang dimana Ateis Praktis adalah orang yang tidak beragama dan juga orang yang memiliki agama atau orang yang mengakui memiliki agama tetapi mereka hidup seolah-olah Tuhan itu tidak ada

PENJELASAN :

Dalam adegan ini yang terlihat jelas bahwa pendukung Lu Bu bergembira dan sombong saat senjata Lu Bu dapat dapat melukai dewa Thor, sehingga adegan ini tidak layak untuk dipertontonkan, yang dimana manusia begitu sombong karena bisa melampaui kekuatan Tuhan maupun dewa.

Episode 6, menit 08:28 – 08:53, Tabel 4.6



Gambar 4.6

Dialog :

Dewa Heimdal: Ini Luar Biasa!

Dewa Heimdal: Senjata yang diperoleh Adam melalui Volundr, adalah Keling !

Dewa Heimdal: Pria ini benar-benar ingin baku hantam dengan raja para dewa, Zeuz

Dewa Heimdal: Pria sejati di antara para pria !

Anak Adam 1: Ayah !

Anak Adam 1: Hajar dia untukku juga !

Anak Adam 2: Semoga berhasil papa

Object	Pada adegan ini mempertontokan Heimdal yang mendukung kedua petarung dewa Zeuz dan Adam,yang dimana Heimdal tekejut karena Adam akan Baku Hantam hanya menggunakan sebuah keling terhadap dewa Zeuz,Lalu Kedua anak Adam memberikan semangat kepada sang Ayahnya karena yakin dapat mengalahkan Zeuz dengan sebuah senjata Keling.
Interpretant	Dalam adegan ini terlihat jelas bahwa kedua anak Adam yakin dapat menghajar dewa Zeuz sehingga terdapat makna pesan ideologi ateis yang dimana dengan hanya menggunakan senjata keling manusia dapat bertarung dengan dewa yang sesuai dengan konsep dasar ateis teoritis yang secara terang-terangan menolak eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan.

PENJELASAN :

Dalam adegan ini dipertontonkan Adam yang didukung oleh kedua anaknya, bahwa hanya dengan sebuah senjata keling meyakini dapat bertarung untuk mengalahkan dewa Zeuz, sehingga adegan ini tidak layak dipertontonkan karena jika kita hanya memiliki sebuah senjata keling maka manusia dapat bertarung untuk mengalahkan dewa.

Episode 6, menit 09:04 – 09:51, Tabel 4.7

Sign	
------	--

	 <p>Kau dengar manusia itu? Dia memanggil Zeus dengan "Kawan"!</p>  <p>Aku yakin kau akan menyesalinya.</p> <p>Gambar 4.7</p> <p>Dialog:</p> <p>Dewa Zeuz: Kau memilih senjata yang bagus.</p> <p>Adam: ya, Aku menyukainya.</p> <p>Adam: Jadi, Kawan, di mana senjatamu ?</p> <p>Pendukung Zeuz: Kau dengar manusia itu ?, Dia memanggil Zeuz dengan "Kawan"?</p> <p>Pendukung Zeuz: Mustahil !, Aku pasti salah dengar !</p> <p>Dewa Zeuz: Senjataku ?</p> <p>Dewa Zeuz: Dengarkan bunyi tulangmu yang retak saat aku memukul mu dengan ini.</p> <p>Dewa Zeuz: Aku akan bertarung dengan tangan kosong.</p> <p>Adam: Begitukah ?</p> <p>Adam: Aku yakin kau akan menyesalinya.</p> <p>Dewa Zeuz: Hahaha. Aku sangat suka sekali semangat mu.</p> <p>Adam: Kalau begitu, aku akan memulainya !</p>
Object	<p>Pada adegan ini mempertontonkan saat dewa Zeuz yang memuji senjata Adam, Adam memanggilnya sebagai kawan, serontak penonton kaget, lalu terlihat Zeuz menggunakan tangan kosong untuk melawan Adam, tetapi dengan santainya Adam meremehkan Zeuz.</p>
Interpretant	<p>Dalam adegan ini terlihat bahwa Adam memanggil dewa Zeuz seperti temannya, dan juga Adam berani meremehkan Zeuz</p>

	<p>sehingga dalam adegan ini terdapat makna pesan ideologi ateis yang dimana manusia menganggap Tuhan maupun dewa sebagai teman dan juga meremehkan kekuatannya, yang sesuai dengan konsep dasar ateis praktis yang berbunyi orang yang tidak beragama dan juga orang yang memiliki agama atau orang yang mengakui memiliki agama tetapi mereka hidup seolah-olah Tuhan itu tidak ada.</p>
--	--

PENJELASAN :

Dalam adegan ini dipertontonkan jika Adam menganggap dewa Zeuz sebagai temannya melainkan bukan sebagai dewa, Adam pun meremehkan Zeuz karena hanya menggunakan tangan kosong untuk melawannya, sehingga adegan ini tidak layak untuk dipertontonkan yang dimana mengajak kita untuk menganggap Tuhan maupun dewa memiliki kekuatan sama dengan manusia dan juga Tuhan hanya sebagai teman kita.

Episode 6, menit 14:45 – 15:49, Tabel 4.8

<p>Sign</p>	 <p><i>"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya."</i></p>
-------------	---



Gambar 4.8

Dialog :

Goll: Pria itu luar biasa!

Goll: Aku khawatir karena dia telanjang tapi dia hebat!

Goll: Siapa yang menduga manusia bisa melakukan jurus dewa!

Brunhilde: Goll, kau sudah lupa ?

Brunhilde: Kelahiran Adam, Ayah umat manusia adalah awal mulanya.

Goll: Awal mula ?

Moderator: Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-nya

Moderator: Kitab Perjanjian lama, Kejadian 1:27

Brunhilde: Benar. Tuhan menjadikan manusia sebagai tiruan diri-nya,

Brunhilde: Dengan kata lain Adam adalah tiruan para dewa.

Brunhilde: Karena itu semua teknik para dewa yang Adam lihat, bisa dia tiru dengan sempurna.

Brunhilde: Dia menerima kesombongan para dewa dan mengembalikannya lagi pada mereka!

Brunhilde: Itu lah kekuatan Adam yang sesungguhnya!

Moderator: Namanya adalah.... Refleksi Ilahi !

Object	Pada adegan ini mempertontonkan Goll teman dari Brunhilde yang memuji Adam karena bisa mengimbangi kekuatan dewa Zeuz, lau Brunhilde berkata jika ada kitab atau teori yang dimana memang Adam memiliki teknik para dewa jika Adam melihat gerakan dewa tersebut yang dinamakan teknik Refleksi ilahi.
Interpretant	Dalam adegan ini terlihat bahwa Adam memiliki kekuatan refleksi ilahi yang disebutkan pada kitab perjanjian lama kejadian 1:27 yang dibuat oleh Tuhan sehingga dalam adegan ini terdapat makna pesan ideologi ateis yang memperlihatkan kita bahwa teori Adam diciptakan adalah sebagai tiruan para dewa atau Tuhan menjadikan manusia sebagai tiruan dirinya, yang sesuai dengan konsep dasar ateis teoritis yang secara terang-terangan menolak eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan.

PENJELASAN :

Dalam adegan ini dipertontokan bahwa Adam manusia pertama di bumi diciptakan sebagai tiruan para dewa atau Tuhan menjadikan manusia sebagai tiruan dirinya yang disebut dengan reflksi ilahi pada kitab yang dibuat sebagai kitab perjanjian lama kejadian 1:27, adegan ini tidak layak dipertontonkan dikarenakan akan merubah pemahaman atau keyakinan kita, jika sesungguhnya teori Adam diciptakan adalah sebagai tiruan para dewa yang memiliki kekuatan refleksi ilahi untuk melawan Tuhan maupun dewa.

Episode 7, menit 03:22 – 04:58, Tabel 4.9

<p>Sign</p>	 <p>Gambar 4.9</p> <p>Dialog: Dewa Ares: Apa yang terjadi ? Dewa Ares: Apa yang sebenarnya terjadi ? Dewa Ares: Aku memperhatikan tapi tidak bisa melihatnya ! Dewa Hermes: Tampaknya, Kemampuan manusia itu jauh lebih</p>
-------------	--

	<p>kuat daripada dugaan kita.</p> <p>Dewa Hermes: Saat itu,Sesaat setelah Zeus melancarkan serangan rahasianya..., Tidak... secara hampir bersamaan</p> <p>Dewa Hermes: Dia meniru serangan dengan cara yang tidak diketahui</p> <p>Dewa Hermes : Melalui celah terkecil, dia menghindari tinju Zeuz.. Dan melakukn pukulan balasan</p> <p>Dewa Ares: Ha.. Hermes...</p> <p>Dewa Ares: Maksudmu, kau melihatnya ?</p> <p>Dewa Ares: Bahkan Aku,Ares dewa perang, kakakmu, tidak bisa melihatnya!</p> <p>Dewa Hermes: Tidak, Itu hanya anggapanku saja.</p> <p>Dewa Hermes: Ares kakakku</p> <p>Dewa Ares: Chii...</p> <p>Dewa Ares: Bagaimanapun, aku sama sekali tidak tahu apa yang baru saja terjadi.</p> <p>Dewa Ares: Tapi ada satu hal yang jelas bagiku.</p> <p>Dewa Ares: Meski aku berlatih keras selama 1.000 Tahun ke depan</p> <p>Dewa Ares: Aku tidak akan bisa mengalahkan Adam.</p> <p>Adam: Itu sebabnya aku bilang kau akan menyesalinya.</p>
Object	<p>Pada adegan ini mempertontonkan Ares yang begitu terkejut karena dia tidak dapat melihat apa yang baru saja terjadi dikarenakan Zeuz terjatuh begitu saja,lalu adik sih Ares berpendapat bahwa Adam meniru gerakan sang Zeuz, sehingga membuat Ares sempat marah terhadap Hermes,dikarenakan Ares berpendapat bahwa Hermes dapat melihat serangan tersebut tetapi Ares tidak dapat melihatnya yang kemudian menjadi perdebatan antara kakak dan adik, yang kemudian Ares berfikir bahwa walaupun dia berlatih keras selama 1000 tahun ke depan, dia tidak akan mampu mangalahkan Adam.</p>
Interpretant	<p>Dalam adegan ini terlihat bahwa Dewa Ares begitu terkejut karena sang Ayah terjatuh dan akhirnya menjadi pesimis jika suatu saat dia akan melawan Adam, sehingga terdapat makna pesan ideologi ateis bahwa Tuhan maupun dewa dapat menjadi takut untuk melawan manusia yang sesuai dengan konsep dasar ateis teoritis yang secara terang-terangan menolak eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan.</p>

PENJELASAN :

Dalam adegan ini dipertontonkan perdebatan antara Dewa Ares dan Dewa Hermes yang dimana sang Ayah kalah dengan manusia yaitu Adam, membuat Ares merasa pesimis melihat Adam karena kekuatannya yang dapat mengalahkan Zeuz, sehingga adegan ini tidak layak dipertontonkan karena dapat merubah kepercayaan kita terhadap Tuhan maupun Dewa, yang terlihat jelas dalam adegan ini jika Tuhan maupun Dewa dapat menjadi takut dan pesimis jika melawan manusia.

Episode 7, menit 05:32 – 13:23, Tabel 4.10

Sign	 <p>Sumber kekuatannya adalah dendamnya.</p>  <p>Zaman dahulu kala,</p>
------	--



Gambar 4.10

Dialog :

Goll: Kuat sekali!

Goll: Kekuatan yang luar biasa!

Goll: Meski dia bisa meniru serangan para dewa.

Goll: Tak kusangka dia bisa mengalahkan serang dewa yang asli !

Goll: Bagaimana Adam bisa seperti itu ?

Brunhilde : Kukira sudah kuberi tahu.

Sumber kekuatannya adalah dendamnya.

Goll : Dendamnya ?

Brunhilde : Benar

Brunhilde : Kebenciannya kepada para dewa.

Goll : Kebencian ?

Brunhilde: Pada zaman dahulu kalah

Adam hidup bersama hewan-hewan di Taman Eden.

Brunhilde: Itu Firdaus tempat dia tidak kekurangan suatu apa pun.

Brunhilde: Hingga hari itu tiba...

Hawa: Aku tidak melakukannya !

Hawa: Aku bersumpah tidak makan buah terlarang !

Hawa: Aku tidak makan apel itu !

	<p>Iblis Ular: Kau memakannya!, Aku melihatnya sendiri dengan jelas!</p> <p>Iblis Ular: Aku melihatmu makan buah yang dilarang oleh para dewa!</p> <p>Hawa: Itu tidak benar!</p> <p>Brunhilde: Namun Sebenarnya!</p> <p>Hawa: Tidak! Hentikan! Tolong!</p> <p>Iblis Ular: Tidak ada yang akan datang menolongmu di sini. Menyerah saja disini!</p> <p>Hawa: Adam!</p> <p>Iblis Ular: Wanita jalang sialan itu!</p> <p>Brunhilde: Sang ular mencoba memiliki Hawa intuk dirinya sendiri.</p> <p>Brunhilde: Namun karena Hawa tetap setia kepada suaminya, Adam.</p> <p>Brunhilde: Sang Ular membenci Hawa</p> <p>Iblis Ular: Beraninya dia mempermalukannku !</p> <p>Iblis Ular: Akan ku tunjukkan apa yang terjadi jika kau macam-macam denganku!</p> <p>Iblis Ular: Ini Buktinya. Ini apel yang digigit wanitia ini.</p> <p>Brunhilde: Itu tuduhan palsu, namun</p> <p>Brunhilde: Seluruh anggota pemerintah pengadilan, dan kejaksaan adalah dewa!</p> <p>Brunhilde: Karena para dewa menguasai semua kekuatan di Eden.</p> <p>Brunhilde: kemungkinan manusia bersalah adalah 99,99999 Persen</p> <p>Seluruh saksi dewa: Usir Dia !, Usir Dia sekarang juga!</p> <p>Brunhilde: Hukuman untuk Hawa adalah diusir dari Firdaus.</p> <p>Hawa: Tidak mungkin, aku tidakan pernah melihat Adam lagi.</p> <p>Iblis Ular: Jika kau enggan menjadi milikku, maka kami tak membuthkanmu di Firdaus.</p> <p>Iblis Ular: Kuharap dia menderita sendirian di dunia luar.</p> <p>Hakim Eden: Ada apa ini? Sidang sedang berlangsung!</p> <p>Hakim Eden: Ha? Apa yang terjadi!</p> <p>Para Saksi: Adam?, Sedang apa disini?, Itu Apel terlarang, Dia memetiknyanya semuanya?, Dia pasti sudah gila!, Memetik buah sebanyak itu adalah sebuah kejahatan.</p> <p>Hawa: Adam!</p> <p>Iblis Ular: Ini pengadilan dewa yang sakral!</p> <p>Iblis Ular: Ini Bukan tempat untuk manusia sepertimu!</p> <p>Iblis Ular: Dia menggigitnya!</p> <p>Adam: Masam Sekali ! Chiuu...</p> <p>Iblis Ular: Dia memuntahkannya!</p> <p>Para Saksi: mengerikan sekali.</p>
--	--

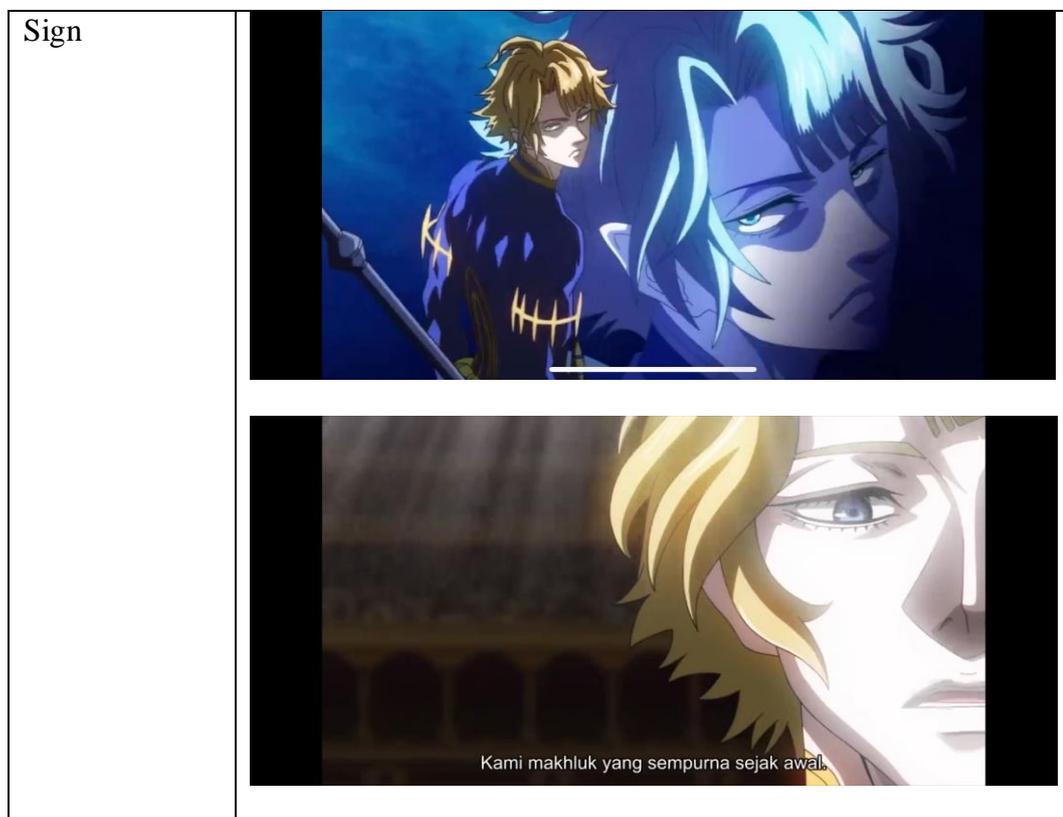
	<p>Iblis Ular: Adam!</p> <p>Iblis Ular: Beraninya kau membingungkan persidangan dan coba menyelamatkan Hawa!</p> <p>Adam: Hawa..., Jika kau pergi, Aku juga pergi.</p> <p>Hawa: Adam !!!</p> <p>Adam: Ada apa? Jangan menangis, Hawa.</p> <p>Iblis Ular: Chihaha, Apakah kau menjadi bodoh?</p> <p>Iblis Ular: Jika kalian bertindak sejauh itu hanya untuk membodohi kami,para dewa.</p> <p>Iblis Ular: Kalian tak akan bisa beakhir bahagia!</p> <p>Adam: Burung burung kecilku mengatakan... Kau membuat Hawa menangis.</p> <p>Iblis Ular; Lantas, Kenapa jika aku melakukannya, Bodoh?</p> <p>Iblis Ular: Aku akan memotong-motong kalian dan mengembalikan kalian menjadi tanah seperti sebelum diciptakan!</p> <p>Adam: Refleksi Ilahi!</p> <p>Iblis Ular: Memotong-motong, Hingga hancur, sial !</p> <p>Adam: Sekarng kau tidak akan bisa menyakiti siapapun lagi.</p> <p>Hawa: Adam!,maaf Aku tahu kau melakukan ini untukku.</p> <p>Adam: Aku melakukannya demi kita!</p> <p>Hawa: Adam...</p> <p>Adam: Baik, mari kita pergi dari sini., dan membangun Firdaus kita sendiri.</p> <p>Brunhilde: Begitulah cara Adam dan Hawa turun ke Bumi,untuk Selamanya</p>
Object	<p>Pada adegan ini mempertontonkan Goll teman sih Brunhilde yang takjub terhadap Adam,dan bertanya kepada Brunhilde bagaimana Adam dapat melakukan hal seperti itu?, Brunhilde menjelaskan sebenarnya kekuatan yang Adam dapat dari sebuah kebencian dan juga dendamnya terhadap dewa,lalu Brunhilde menjelaskan cerita kisah bagaimana Adam membenci dewa maupun Tuhan sehingga memiliki kekuatan yang kuat layaknya Tuhan, dan menceritakan kisah Adam dan Hawa dibenci oleh para dewa, difitnah oleh Iblis Ular, dan juga diusir dari firdaus (surga), yang kemudian memutuskan berada tinggal di bumi untuk selamanya.</p>
Interpretant	<p>Dalam adegan ini dijelaskan sebuah cerita bagaimana kisah Adam dan Hawa dapat turun ke bumi untuk selamanya sehingga terdapat sebuah makna pesan ideologi ateis , yang dimana terdapat sebuah teori yang menceritakan sebenarnya Adam manusia pertama yang turun kebumi dengan memiliki sebuah kebencian dan juga dendam terhadap dewa maupun Tuhan, dengan kebencian itu dia menjadi kuat sehingga dapat mengalahkan Tuhan, dewa ataupun iblis, yang sesuai dengan konsep dasar ateis teoritis yang secara terang-terangan menolak</p>

	eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan.
--	---

PENJELASAN :

Dalam adegan ini dipertontonkan sebuah kisah Adam yang memiliki kekuatan karena disebabkan kebencian dan juga dendam terhadap Tuhan maupun dewa, dan juga sebuah kisah cerita dan teori bagaimana Adam dan Hawa yang sebenarnya dapat turun ke bumi dikarenakan diusir dari surga, adegan ini tidak layak untuk dipertontonkan karena terdapat teori yang dapat merubah keyakinan kita tentang kisah cerita Adam dan Hawa yang memiliki kebencian dan dendam terhadap Tuhan maupun dewa, sehingga mereka memutuskan untuk turun ke Bumi.

Episode 11, menit 03:00 – 04:31, Tabel 4.11





Gambar 4.11

Dialog :

Pendukung Poseidon: GOG! GOG! GOG!

Pendukung Poseidon: Sial mari kita hentikan.

Pendukung Poseidon: Jangan tatap matanya, nanti dia akan membunuh mu !

Goll: Tatapan poseidon sungguh mengerikan

Poseidon: fuh.. Makhluk Rendahan.

Sasaki Kojiro: Kenapa harus begitu mengerikan?

Sasaki Kojiro: Sorakan teman-temanmu?

Poseidon: "Teman" katamu ?

Poseidon: Dewa tidak mengumpulkan pasukan.

Poseidon: Dewa Tidak berkomplot

Poseidon: Dewa tidak saling mengandalkan.

Poseido: Itulah dewa.Kami makhluk yang sempurna sejak awal.

Poseidon: kami tidak butuh teman.

Sasaki Kojiro: Jadi...

Sasaki Kojiro: seperti itukah dewa?

Sasaki Kojiro: Sepertinya itu keberadaan yang menyedihkan.

Object	Pada adegan ini dipertontonkan adegan dimana dewa Poseidon di dukung oleh pendukungnya, tetapi poseidon menganggap mereka hanya sebagai makhluk rendahan, lalu Sasaki Kojiro merasa heran mengapa Poseidon begitu mengerikan terhadap para pendukungnya yang dianggap Sasi Kojiro itu adalah teman Poseidon, yang akhirnya Poseidon pun menjelaskan apa itu dewa ?, dan Sasi Kojiro menganggap dewa memiliki keberadaan yang menyedihkan.
Interpretant	Dalam adegan ini terlihat Sasi Kojiro menganggap keberadaan dewa itu menyedihkan sehingga terdapat makna pesan ideologi ateis yang dimana manusia boleh menganggap remeh keberadaan Tuhan yang dikarenakan kehidupan manusia tidak sebegitu menyedihkan dari pada kehidupan Tuhan maupun

	dewa, yang dikarenakan Tuhan maupun dewa itu hidup sendiri dan tidak memiliki teman, yang sesuai dengan konsep dasar ateis praktis yang dapat disebutkan sebagai orang yang tidak beragama dan juga orang yang memiliki agama atau orang yang mengakui memiliki agama tetapi mereka hidup seolah-olah Tuhan itu tidak ada.
--	--

PENJELASAN:

Dalam adegan ini dipertontonkan bagaimana kehidupan para dewa yang sesungguhnya karena tidak memiliki teman dan tidak mengandalkan siapapun yang dijelaskan oleh dewa Poseidon, sehingga Sasi Kojiro menganggap keberadaan Tuhan maupun dewa keberadaan yang menyedihkan, sehingga adegan ini tidak pantas untuk dipertontonkan karena mengajak kita untuk meremehkan keberadaan Tuhan maupun dewa yang menyedihkan.

Episode 11, menit 14:20 – 15:20 , Tabel 4.12

Sign	
------	--

	<p>Gambar 4.12</p> <p>Dialog:</p> <p>Sasaki Kojiro: Hei, Tuan Dewa Laut.</p> <p>Sasaki Kojiro: Aku ingin bertanya.</p> <p>Sasaki Kojiro: Kau pernah melatih ayunanmu sepanjang malam.</p> <p>Sasaki Kojiro: Sampai fajar menyingsing?</p> <p>Sasaki Kojiro: Pernahkah kau menangis bersyukur di depan musuh yang membuatmu lebih kuat?</p> <p>Sasaki Kojiro: Pernahkah kau merasakan... dalam pertarungan hingga mati?</p> <p>Sasaki Kojiro: Lupakan saja.</p> <p>Sasaki Kojiro: Maaf telah bertanya.</p> <p>Sasaki Kojiro: Aku tahu kau tak pernah seperti itu.</p>
Object	<p>Dalam adegan ini dipertontonkan Sasaki Kojiro telah terluka parah dan pedang katananya telah hancur, sambil berjalan untuk mengambil kepingan pedangnya Sasi Kojiro bertanya kepada dewa Poseidon tentang semasa hidupnya, lalu Sasi Kojiro meminta maaf karena telah bertanya dan tersenyum lebar sambil mengejek Poseidon, karena semua pertanyaannya tidak akan pernah dewa itu rasakan apa yang Sasaki Kojiro rasakan semasa dia hidup</p>
Interpretant	<p>Dalam adegan ini terlihat bahwa Sasi Kojiro bertanya tentang semasa hidup dewa Poseidon, apakah kehidupannya sama seperti apa yang dia rasakan, tetapi Sasaki Kojiro minta maaf</p>

	<p>karena bertanya hal seperti itu dan tersenyum lebar sambil mengejek dewa tersebut, karena dewa tersebut tidak akan pernah merasakannya, dalam adegan ini terdapat makna pesan ideologi ateis yang dimana Sasakii Kojiro sebagai manusia tahu siapa orang yang dia ajak bicara, tetapi dia berani mengejek sambil tersenyum kepada dewa, seolah-olah dewa maupun Tuhan itu tidak ada, yang sesuai dengan konsep dasar ateis praktis yang dapat disebutkan sebagai orang yang tidak beragama dan juga orang yang memiliki agama atau orang yang mengakui memiliki agama tetapi mereka hidup seolah-olah Tuhan itu tidak ada.</p>
--	---

PENJELASAN:

Dalam Adegan ini dipertontonkan bagaimana keadaan Sasaki Kojiro yang terluka parah tetapi masih dapat bertanya lalu tersenyum lebar sambil mengejek dewa Poseidon, Adegan ini tidak pantas untuk dipertontonkan karena mengajak kita untuk bersikap tidak peduli dan berbicara baik terhadap Tuhan maupun dewa, karena semasa hidup Tuhan maupun dewa tidak pernah sesulit apa yang kita sebagai manusia rasakan

Episode 12, menit 08:48 – 10:14, Tabel 4.13

Sign	
------	--

	 <p>Gambar 4.13</p> <p>Dialog: Dewa Poseidon: Kau.. Kau.. Sasaki Kojiro: Agh.. Agh.. Dewa Poseidon: Kau pecundang</p>
Object	<p>Dalam adegan ini dipertontonkan Sasaki Kojiro memotong kedua tangan dewa Poseidon, sebelum Poseidon tewas dia berkata kalau Sasi Kojiro adalah pecundang, lalu badan Poseidon hancur berkeping-keping dengan tebasan oleh kedua pedang Sasi Kojiro.</p>
Interpretant	<p>Dalam adegan ini Sasaki Kojiro berhasil membunuh dewa Poseidon dengan kedua pedangnya sehingga terdapat makna pesan ideologi ateis jika manusia sebenarnya bukan hanya dapat melukai Tuhan maupun dewa tapi juga dapat membunuhnya, yang sesuai dengan konsep dasar ateis teoritis yang secara terang-terangan menolak eksistensi tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan tuhan.</p>

PENJELASAN:

Dalam adegan ini terlihat bahwa Sasaki Kojiro dapat membunuh dewa Poseidon dengan kedua pedangnya hingga tewas, adegan ini tidak layak untuk dipertontonkan karena dapat merubah keyakinan atau kepercayaan kita bahwa Tuhan maupun dewa dapat tewas dengan hanya kedua pedang.

Episode 12, menit 12:20 – 13:14, Tabel 4.14

Sign	 <p>Kita berhasil!</p> <p>Ini akan menyadarkan para dewa.</p>
------	--



Gambar 4.14

Dialog:

Goll: Kita berhasil!

Pendung Kojiro: Kojiro !!!

Sasaki Kojiro: Berisik sekali. Itu kemenangan pertama ku, sedikit lebih lama

Goll: Kojiro !

Brunhilde: Ini akan menyadarkan para dewa.

Brunhilde: Potensi umat manusia!

Object	Pada adegan ini dipertontonkan kemenangan pertama umat manusia melawan dewa, Sasaki Kojiro begitu bahagia serta umat manusia begitu gembira, Brunhilde pun menunjukkan ekspresi sombongnya karena telah membuat sadar dewa akan tentang potensi umat manusia!
Interpretant	Dalam adegan ini umat manusia begitu gembira karena Tuhan maupun dewa dapat dikalahkan dan juga Brunhilde begitu sombong atas potensi kemenangan pertama umat manusia, sehingga terdapat makna pesan ideologi ateis yang dimana manusia sungguh memiliki potensi untuk mengalahkan Tuhan maupun dewa dan dapat menganggap remeh remeh mereka dikarenakan kita sebagai umat manusia memiliki potensi setara dengan Tuhan maupun manusia yang sesuai dengan konsep dasar ateis teoritis yang secara terang-terangan menolak eksistensi Tuhan dan mereka berusaha membuat suatu argumen yang kuat untuk menyangkal tentang keberadaan Tuhan.

PENJELASAN:

Dalam adegan ini dipertontonkan adegan umat manusia yang begitu gembira karena perwakilannya dapat mengalahkan Tuhan maupun dewa, serta Brunhilde begitu sombong atas potensi yang dimiliki umat manusia, sehingga adegan ini tidak pantas

untuk dipertontonkan dikarenakan dapat merubah pandangan kita terhadap Tuhan maupun dewa yang dimana sesungguhnya potensi manusia bisa melebihi potensi Tuhan maupun dewa.

4.3 Ringkasan Keseluruhan

Di era saat ini kita dapat mengetahui bahwa film *anime* atau disebut film animasi yang berasal dari Jepang, khususnya *anime Record Of Ragnarok* terdapat ideologi yang berfokuskan memiliki makna pesan ateis. Disini kita dapat melihat dalam sebuah episode yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Episode 1, Episode 2, Episode 6, Episode 7, Episode 11, Episode 12 terdapat sebuah makna pesan ideologi ateis yang berdasarkan konsep dasar ateis yaitu ateis praktis dan ateis teoritis, sehingga *anime* ini tidak layak untuk dipertontonkan yang dapat mengakibatkan sebuah keyakinan dan kepercayaan penonton dapat merubah pandangannya terhadap apa itu Tuhan, serta *anime* ini tidak sesuai dengan Ideologi Indonesia yang dimana dapat merubah Ideologi tentang membentuk karakter bangsa yang berketuhanan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan data yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dari keseluruhan film *anime Record of ragnarok* ini secara umum ideologi ateis yang ingin disampaikan adalah bahwa manusia sebenarnya memiliki kemampuan yang dapat melebihi kapasitas yang dimiliki Tuhan, dan juga pada film *anime* ini tidak sesuai dengan Ideologi Indonesia seperti UUD 1945, Ideologi Pancasila dan UU PNPS Pasal 1 yang dimana agama adalah keyakinan ruh bernegara. Karena dalam melingkupi kehidupan berbangsa dan keberadaan negara, Indonesia tidak berpegang pada agama tertentu, tetapi dalam berbangsa dan bernegara Indonesia memiliki ideologi dan aturan kodrat atas asas ketuhanan dalam hidupnya.

Oleh sebab itu didalam beberapa adegan dari Episode 1, Episode 2, Episode 6, Episode 7, Episode 11, dan Episode 12 yang telah dipilih oleh peneliti, mempertontonkan beberapa adegan yang memiliki makna pesan konsep dasar ateis yaitu ideologi ateis praktis dan ateis teoritis, yang dimana konsep dasar ideologi ateis tersebut sangat begitu jelas saat dipertontonkan untuk mengajak kita berfikir bahwa keyakinan yang kita miliki bisa saja mengatakan bahwa Tuhan maupun dewa itu tidak ada dan juga Tuhan itu sama saja seperti kita yang dapat terluka dan berdarah, sehingga film anime ini begitu kental dengan unsur ateis yang secara

terang-terangan menciptakan pemikiran penontonnya agar tidak meyakini keberadaan Tuhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari film *anime seinen Record Of Ragnarok*, peneliti memberi beberapa saran, yaitu:

1. Dalam film *anime seinen record of ragnarok* yang dapat diakses di situs Netflix atau platform lain, film anime ini mendapatkan pro dan kontra di dalam masyarakat, sehingga diharapkan bagi sutradara maupun kreator dapat memproduksi film *anime* yang tidak dapat menimbulkan argumen negatif tentang kepercayaan ataupun keyakinan kita terhadap Tuhan, namun memiliki makna pesan yang lebih penting yaitu menghargai kepercayaan masing-masing antara umat beragama dengan ateis.
2. Melihat dari tahun ke tahun film anime memiliki kualitas visual maupun jalan cerita yang begitu menarik, maka bagi sineas muda harus lebih semangat lagi untuk membuat film anime atau animasi dengan kualitas cerita yang lebih memiliki makna pesan yang positif bagi penonton, agar film anime maupun animasi dapat menjadi media penyampaian pesan yang sangat populer di masa yang akan datang.
3. Kepada para pendamping anak yaitu orang tua, jika memiliki anak dibawah umur sangat wajib untuk mengawasinya, dikarenakan terkadang film yang menggambarkan animasi maupun kartun yang lucu dan menarik juga mengandung hal-hal sensitif yang tidak seharusnya ditonton oleh anak-anak yang dapat membawa pengaruh buruk.
4. Bagi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) lebih mengetatkan dan memantau penyiaran film terbaru yang akan dipertontonkan di Indonesia, karena

sesungguhnya yang dapat merubah Ideologi negara ini adalah teknologi modern seperti media saat ini yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi opini penonton.

Demikian saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian Film *Anime Seinen Record Of ragnarok*, peneliti berharap masyarakat dapat lebih mengerti dan memahami tentang makna pesan ideologi ateis, agar masyarakat tidak lupa dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing, dan bagi mahasiswa kiranya dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang serupa, yang nantinya refrensi ini akan dapat mendukung penelitian anda kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ahmad Rohani. (2004). *Media Pengajaran Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Badawi, Abdurrahman. (2003). *Ensiklopedia Tokoh Orientalis*, Yogyakarta : LkiS
- Effendy, Heru. (2009). *Mari membuat film panduan menjadi produser*. Jakarta: Erlangga
- Eko Handoyo. (2018). *pertarungan Pancasila*. Semarang: UNNES PRES
- Fiske, John. (2014). *Cultural and Communication Studies: Sebuah pengantar paling komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fred, Wibowo, (2006), *Teknik Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Kriyantono, Rachmat,(2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- M. Baharudin. (2016). *TUHAN DAN AGAMA DALAM PERGUMULAN*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan
- Magnis Suseno. (2006). *menalar tuhan*. Jakarta: Kanisius
- Rasimin. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Romadloni, Sahrul, dan Robit Nurul Jamil. (2020). *Pendidikan Pancasila*. Banyuwangi: UNTAG
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soerjanto Poespowardoyo. (2000). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*
- Sugiyono. (2012). *memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vera, Nawiroh.(2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sumber Skripsi

- Cynthia Christian ,(2017).“Gambaran Cognitive Appraisal pada ateis yang telah open status” Skripsi : Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7514/131301078.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Muhammad Ali Nurdin , (2018). ”Cognitive Dissonance Pada Proses Menjadi Ateis” Skripsi : Sumatera Utara ,Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24167/121301073.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Sumber Jurnal

- Aghnia, M. C,(2012). “Tingkat sarjana bidang dan desain: Perancangan Anime Community Center”. Jurnal: Seni Rupa dan Desain. Jurnal ITB

- <https://media.neliti.com/media/publications/245533-perancangan-anime-community-center-aa3f7e4b.pdf>
- Halim, Jagok Ramadani. Jurnal. (2018), Perlindungan Hukum Terhadap Penganut Ateisme Di Indonesia. Universitas Airlangga Surabaya
<https://e-journal.unair.ac.id/JD/article/view/9737>
- Hasyim Asy'ri. (2018). "Relasi Negara dan Islam di Indonesia: Pengalaman Nahdlatul Ulama. Jurnal: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
<https://ojs.ubharajaya.ac.id/index.php/kamnas/article/view/12>
- Hermansyah. (2017). "Penyangkalan tuhan alam pandangan ateis dan sains modern". Jurnal: Universitas UIN
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/1494>
- I.N.A Harsana, K.A.S, Putra, M.Y.S. Putra " Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon" Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/download/25806/pdf>
- M. Baharudin. (2016) . "Eksistensi Tuhan Dalam Pandangan Ateisme". Jurnal : Universitas Islam Negeri Raden Intan.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/824>
- R. Myrna Nur Sakinah dan Bening Nur Annisa. (2020). "Representamen, object, dan interpretant alam film "Bulan Terbelah di Langit Amerika" Karya Rizal Mantovani : Sebuah Analisis Semiotika" Jurnal: Universitas Al-Ghifari dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
<https://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/351>
- Safitiri, Yunita. (2011). Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer. Sumatera Utara, STMIK Triguna Dharma.
<https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hpqo5-Jurnal-YUN-animasi.pdf>
- Susanto, Mei. (2020) "Kedudukan dan Fungsi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945: Pembelajaran dari Tren Global" Jurnal Universitas Padjajaran.
<https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/viewFile/739/pdf>
- Wahid Nashiduddin. (2020) "Sekilas tentang semiotika dan analisis isi" Jurnal : Universitas Gajah Mada.
https://www.researchgate.net/publication/343787531_SEKILAS_TENTANG_SEMIOTIKA_DAN_ANALISIS_ISI

Sumber Website

Carrier, R. (1996). *What is Atheist Really All About?*. Diakses dari https://infidels.org/library/modern/richard_carrier/atheism.html pada 1 November 2021

Devy Octafiani, 2021 Netflix Diprotes Karena Anime Record Of Ragnarok Dinilai Lecehkan Dewa Siwa di akses dari <https://hot.detik.com/tv-news/d-5591991/netflix-diprotes-karena-anime-record-of-ragnarok-dinilai-lecehkan-dewa-siwa> pada 15 Februari 2022

Fajri,Ilhami. *Apa Itu Anime ?*, OKGUYS. Diakses dari <https://www.okeguys.com/intermezzo/wiki/apa-itu-anime> pada 21 Oktober 2021.

Lois Lee. (2018). *Mengapa ateis tidak serasional seperti yang diduga banyak orang*. Diakses dari <https://theconversation.com/mengapa-ateis-tidak-serasional-seperti-yang-diduga-banyak-orang-104414> pada 26 Oktober 2021

Rabkin, Eric. 2001. *What is Anime ?*. Diakses dari <http://www.umich.edu/~anime/intro.html> pada tanggal 21 Oktober 2021
Unkris Jakarta, "Ateisme", p2k.unkris.ac.id.

LAMPIRAN

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

 YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI <small>Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, Fax. 031 - 8285601</small>			
FORM BIMBINGAN SKRIPSI			
Nama : MUHAMMAD YORDAN IVAN IRAWAN		NIM : 1813211059	
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IDEOLOGI DALAM FILM ANIME SEINEN RECORD OF RAGNAROK			
Pembimbing 1 : Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.		NIDN : 0701076602	
Pembimbing 2 : Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.		NIDN : 0711046901	
NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : -tidak ada-	L
2	Feb 22	Revisi Bab I	L
9	Maret 22	Revisi Bab I dan II	L
29	Maret 22	Ganti judul seinen (dihilangkan kata Anime)	L
8	April 22	Konfirmasi judul & Lanjut Bab 3 & 4	L
10	April 22	Revisi Bab III	L
15	April 22	Revisi Bab III & IV	L
21	April 22	Revisi Referensi	L
28	April 22	menyempurnakan daftar isi/daftar pustaka dan lampiran	L
Surabaya, 16 Nopember 2021			
Disetujui pada tanggal : 21.11.2021			
untuk mengikuti ujian: Proposal / Skripsi*			
Dosen pembimbing 1,			
 Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.			
 YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI <small>Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, Fax. 031 - 8285601</small>			
FORM BIMBINGAN SKRIPSI			
Nama : MUHAMMAD YORDAN IVAN IRAWAN		NIM : 1813211059	
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PESAN IDEOLOGI DALAM FILM ANIME SEINEN RECORD OF RAGNAROK			
Pembimbing 1 : Dra. Ratna Setyarahajoe, M.Si.		NIDN : 0701076602	
Pembimbing 2 : Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.		NIDN : 0711046901	
NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : -tidak ada-	
21	Feb 22	Revisi Bab I, B 2, Lanjut Bab 3, 4, 5 (online)	
4	Maret 22	Konfirmasi judul (online)	
8	April 22	Konfirmasi Bab 1, 2, 4 (online)	
13	April 22	Revisi Bab 3, 2. Menambah referensi, Lanjut Bab V	
Surabaya, 16 Nopember 2021			
Disetujui pada tanggal : 21.11.2021			
untuk mengikuti ujian: Proposal / Skripsi*			
Dosen pembimbing 2,			
 Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom.			